

**Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi, Arus Kas
Operasi dan Jumlah Kas Akhir Tahun dengan Dividen
Kas**

Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2010

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

MARIA MAGDALENA MYLDA TALENTIA ARFRI

NIM: 082114033

**PROGAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2012**

Skripsi

Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi, Arus Kas
Operasi dan Jumlah Kas Akhir Tahun dengan Dividen Kas
Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2010

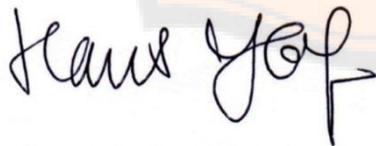
Oleh:

MARIA MAGDALENA MYLDA TALENTIA ARFRI

NIM: 082114033

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing



Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto., M.Si., Akt., QIA

Tanggal: 02 Juli 2012

Skripsi

Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi Dan Jumlah Kas Akhir Tahun Dengan Dividen Kas Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

MARIA MAGDALENA MYLDA TALENTIA ARFRI

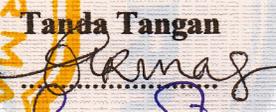
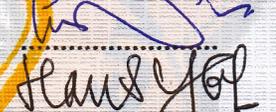
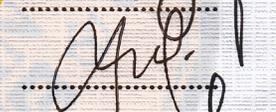
NIM: 082114033

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 16 Juli 2012

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA	
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli H, M.Si., Akt., QIA	
Anggota	A. Diksa Kuntara, S.E., MFA., QIA	
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA	

Yogyakarta, 31 Juli 2012

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ♥ Tuhan Yesus Kristus sumber kekuatan dan penuntun hidup saya.
- ♥ Bunda Maria perantara doa-doa saya.
- ♥ Ayahanda tercinta Thomas Priyana dan Ibunda tercinta Fransisca Romana Arum Handayani yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta doa, selalu ada dalam suka dan duka saya.
- ♥ Bapak Wiji dan Ibu Suharni tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan saya.
- ♥ Kekasih hatiku Antonius Nugroho Widi Arso yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta doa demi terselesainya skripsi ini.
- ♥ Adekku tersayang Rafael Dian Arum Weny yang selalu mendoakan saya.
- ♥ Sahabat-sahabat M4, Margareta Mia, Margareta Tika, Modes Biyen Leo.
- ♥ Sahabat-sahabat saya tercinta, Aurelia Melinda Nisita W, Lynda Siswadi, Karizma, Reni Pariharjo, Brigitta Briggitiuw, Arum Ambarwati, mbak Elisabeth Septin Puspoayu yang selalu memberikan semangat dan doa demi terselesainya skripsi ini.

Motto

“Success is a journey, not a destination”
(Ben Sweetland)

“The way to get started is to quit talking and begin doing”
(Walt Disney)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertandatangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Maria Magdalena Mylda Talentia Arfri

NIM : 082114033

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Jumlah Kas Akhir Tahun dengan Dividen Kas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010)

Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Dibuat di Yogyakarta

Pada Tanggal 31 Juli 2012

Yang menyatakan,



Maria Magdalena Mylda Talentia Arfri



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Jumlah Kas Akhir Tahun dengan Dividen Kas dan diajukan untuk diuji tanggal 16 Juli 2012 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Juli 2012
Yang membuat pernyataan

Maria Magdalena Mylda Talentia Arfri

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus Sang Juru Selamat, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Jumlah Kas Akhir Tahun dengan Dividen Kas”**. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Proses penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik karena banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. P. Wiryono Priyotamtama, S.J. sebagai Romo Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
2. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA sebagai Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
4. Ir. Drs. Hansiadi Y. Hartanto, M.Si., Akt., QIA sebagai dosen pembimbing yang dengan sabar senantiasa memberikan bimbingan, saran, serta arahan agar penulis dapat memahami skripsi ini, dan juga atas waktu yang telah disediakan.
5. Ayah, Ibu dan sahabat-sahabat tercinta saya yang telah memberikan doa, kasih sayang, dan dukungannya selama pembuatan skripsi ini.
6. Kekasih hatiku Antonius Nugroho Widi Arso atas dukungan, semangat, dan doa yang diberikan hingga terselesainya skripsi ini.
7. Kakak saya Ignatius Prasetyo Adi Nugroho dan Kak Ian yang memberikan dukungan, semangat dan doa yang diberikan hingga terselesainya skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Teman-teman setia mbak Nilam, mbak Linda Emoon, mbak Tia, mas Paulus, mas Wisang, semua teman-teman Akuntansi angkatan 2008, teman-teman KKP tercinta dan teman-teman kos tersayang.
9. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga segala bentuk dukungan, doa, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan rahmat dan balasan, serta diberkati oleh Tuhan Yesus Kristus, amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Akhirnya harapan dari penulis, semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca, semua pihak, dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut.

Yogyakarta, 31 Juli 2012



Maria Magdalena Mylda Talentia Arfri

DAFTAR ISI

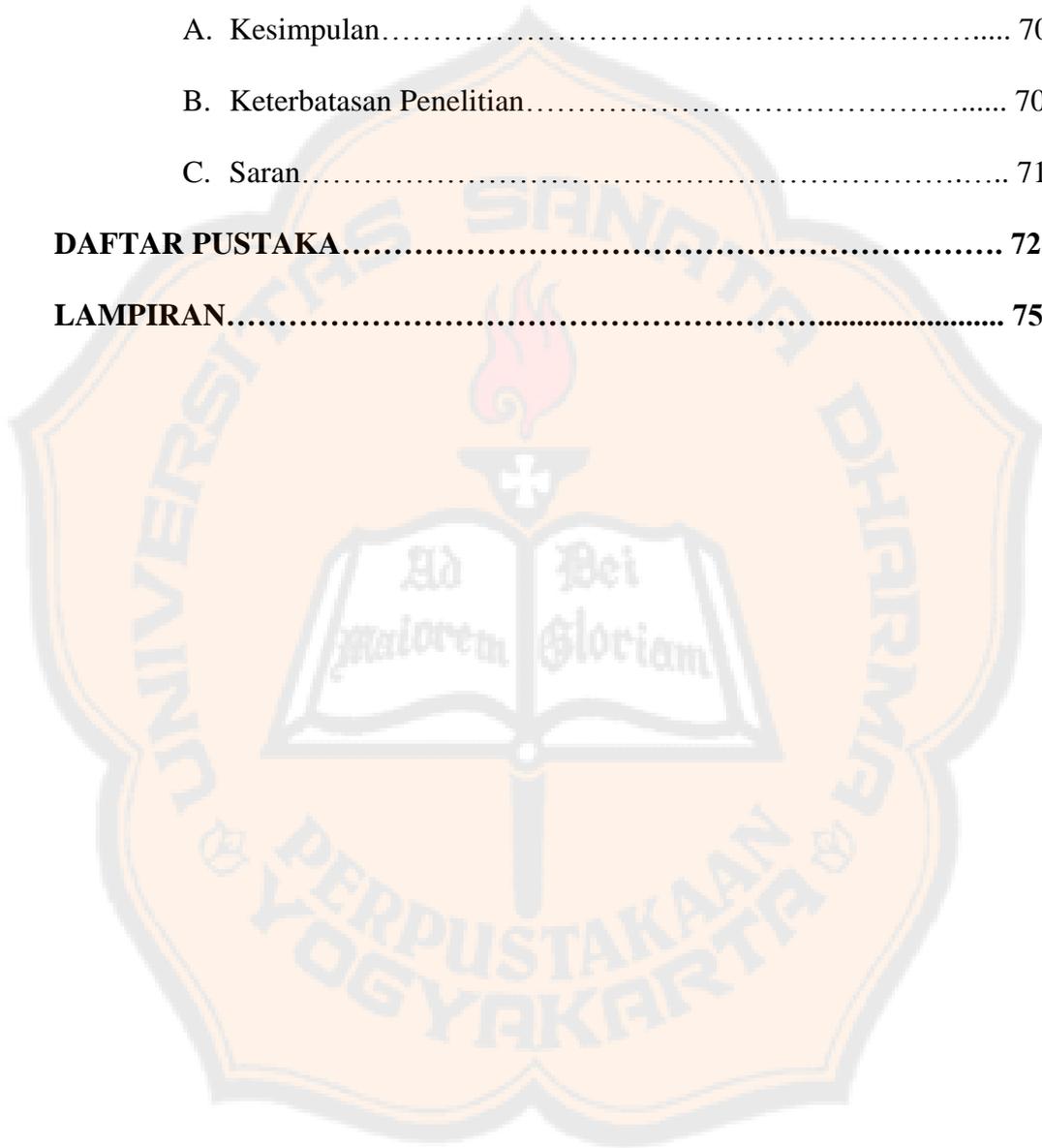
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
KARYA ILMIAH	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II. LANDASAN TEORI.....	7
A. Laporan Keuangan.....	7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Tujuan Laporan Keuangan.....	8
C. Manfaat Laporan Keuangan.....	8
D. Studi Kandungan Informasi Atas Laba.....	11
1. Konsep laba.....	12
2. Laba Akuntansi.....	13
E. Arus Kas Operasi dan Jumlah Kas Akhir Tahun.....	16
F. Konsep Dividen.....	25
G. Pengembangan Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III. METODE PENELITIAN.....	32
A. Populasi dan Sampel.....	32
B. Metode Pengumpulan Data.....	33
C. Defini Operasional Variabel Penelitian.....	33
1. Variabel Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Jumlah Kas Akhir Tahun.....	33
2. Variabel Dividen Kas.....	34
D. Analisis Data.....	34
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	40
A. Bursa Efek Indonesia.....	40
B. Data Singkat Perusahaan.....	42
BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Data Penelitian.....	47
B. Analisis Data.....	61
1. Uji Normalitas.....	61

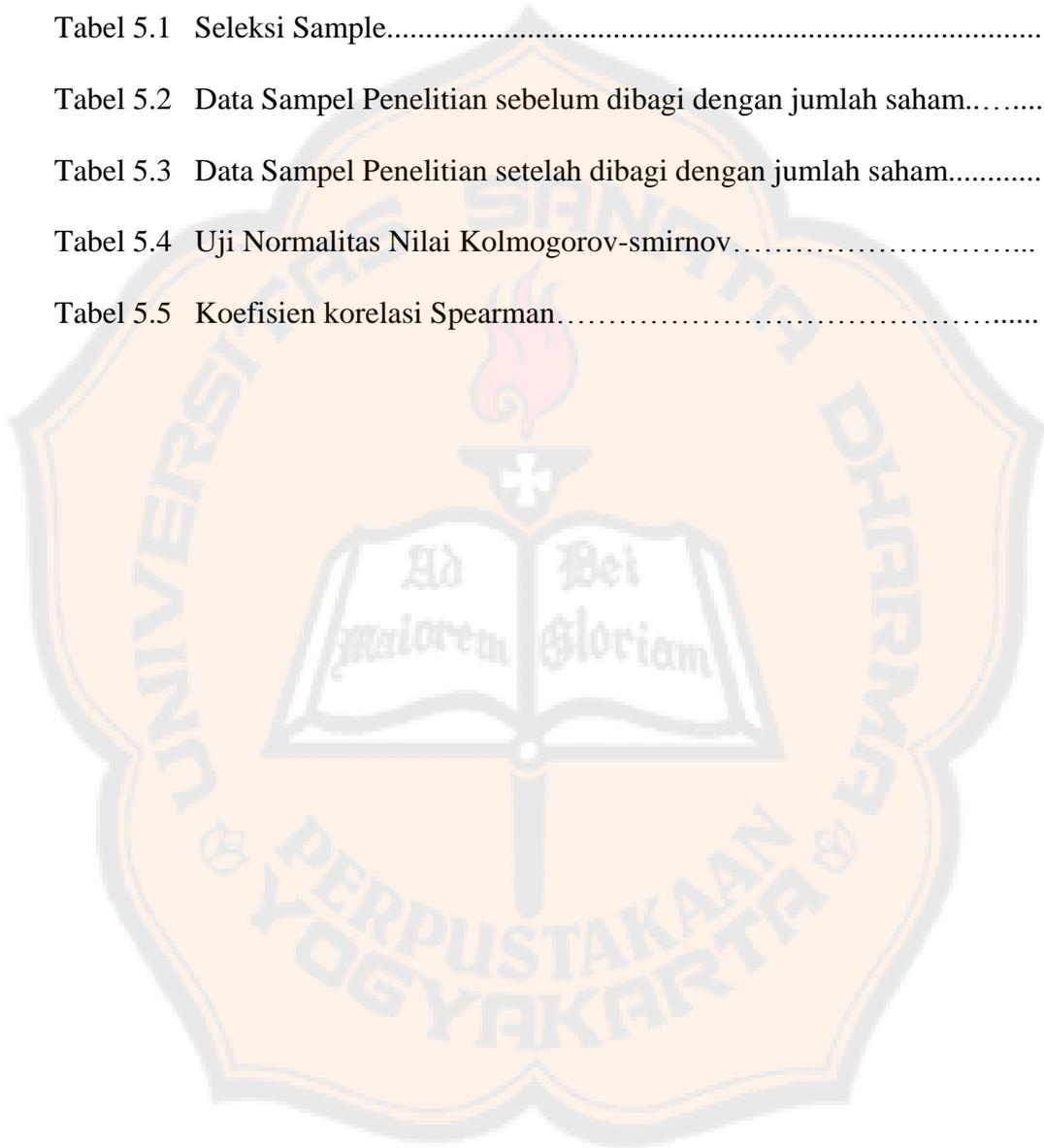
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Menghitung Koefisien Korelasi <i>Spearman</i>	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
BAB VI. PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Keterbatasan Penelitian.....	70
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	75



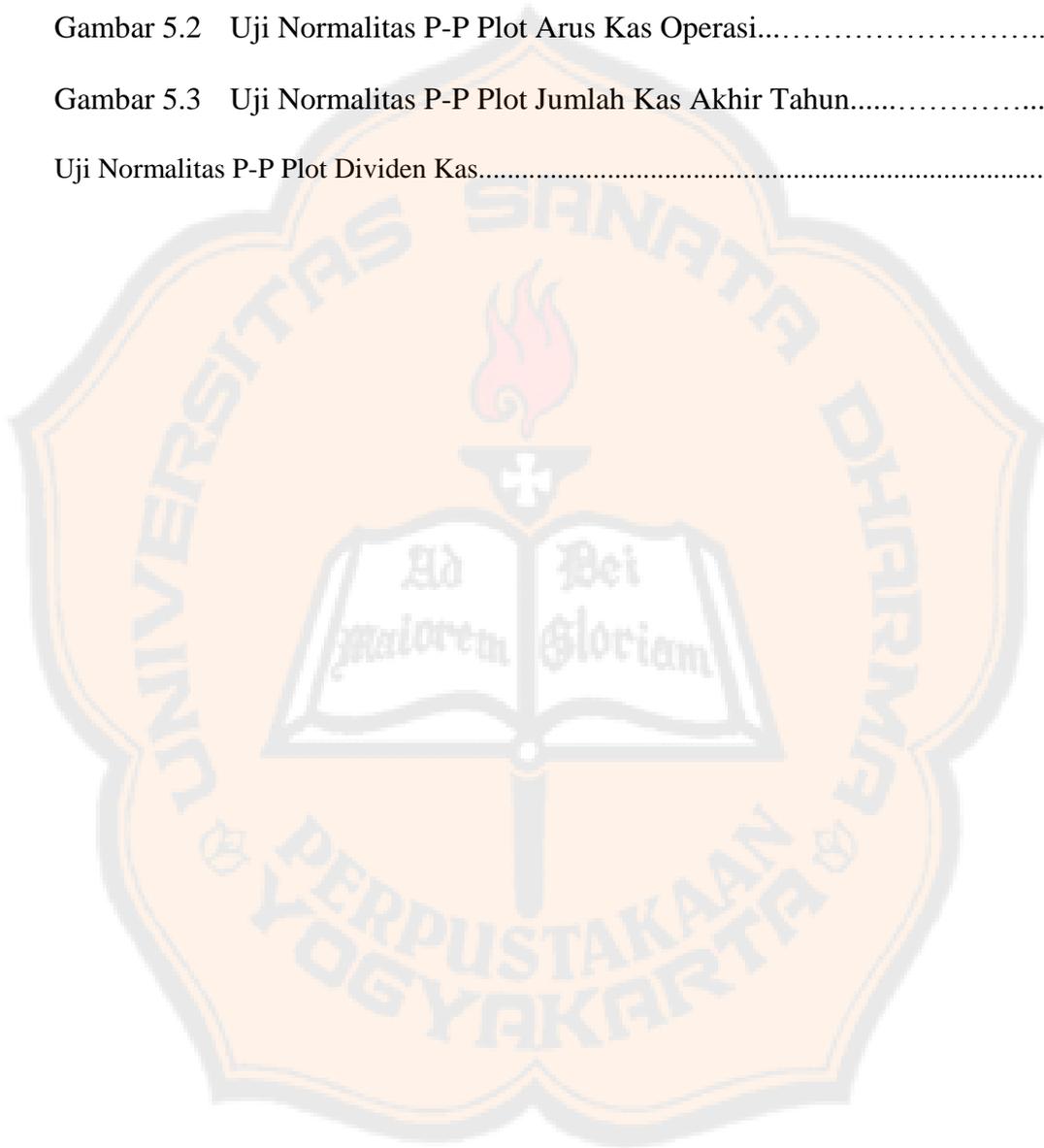
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Perusahaan Manufaktur Tahun 2010.....	43
Tabel 5.1	Seleksi Sample.....	48
Tabel 5.2	Data Sampel Penelitian sebelum dibagi dengan jumlah saham.....	51
Tabel 5.3	Data Sampel Penelitian setelah dibagi dengan jumlah saham.....	56
Tabel 5.4	Uji Normalitas Nilai Kolmogorov-smirnov.....	61
Tabel 5.5	Koefisien korelasi Spearman.....	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Uji Normalitas P-P Plot Laba Akuntansi.....	62
Gambar 5.2 Uji Normalitas P-P Plot Arus Kas Operasi.....	62
Gambar 5.3 Uji Normalitas P-P Plot Jumlah Kas Akhir Tahun.....	63
Uji Normalitas P-P Plot Dividen Kas.....	63



ABSTRAK

**Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi, Arus Kas
Operasi Dan Jumlah Kas Akhir Tahun Dengan
Dividen Kas**

Maria Magdalena Mylda Talentia Arfri

NIM: 082114033

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2012

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara laba akuntansi, arus kas operasi, dan jumlah kas akhir tahun dengan dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010 yang telah didokumentasikan dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Penelitian dilakukan terhadap perusahaan yang mempublikasikan informasi laba bersih, arus kas operasi, jumlah kas akhir tahun, dividen kas dan jumlah saham yang beredar pada tahun 2010. Metode pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan koefisien korelasi *spearman*.

Berdasarkan sampel sebanyak 58 perusahaan dengan tahun pengamatan 2010, maka hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Jumlah Kas Akhir Tahun dengan Dividen Kas. Hal ini terbukti dari hasil uji signifikansi dengan nilai probabilitas (*p-value*) lebih kecil dari *level significant* (0,05).

ABSTRACT

An Analysis of Relationship Between Accounting Profit, Operation Cash Flow,
And End Year Total Cash And Cash Devidend

Maria Magdalena Mylda Talentia Arfri

NIM: 082114033

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2012

This research was aimed at knowing the relation between accounting profit, operating cash flow, and end year total cash and cash devidend in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2010 period documented in Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

This research was done to companies published the information of net profit, operation cash flow, end year total cash, cash devidend and total share in 2010. The method of sampling was purposive sampling. The technique of data analysis was spearman correlation coefficient.

Based on the sample of 58 manufacturing companies in the observation year of 2010, the research showed that there was positive relation between accounting profit, operation cash flow, end year total cash and cash devidend. This was proven from significance test with probability value (p-value) smaller than significance level (0,05).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya para investor mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengharapkan return dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Dari sisi investor, dividen merupakan salah satu daya tarik untuk menanamkan dananya di pasar modal. Investor lebih menyukai dividen yang berupa kas dibanding dengan *capital gain*. Pembagian dividen sebagian besar dipengaruhi oleh perilaku investor yang lebih memilih dividen tinggi yang mengakibatkan laba ditahan menjadi rendah. Investor beranggapan bahwa dividen yang diterima saat ini lebih berharga dibandingkan *capital gain* yang diperoleh dikemudian hari. Investor juga dapat mengevaluasi kinerja dan likuiditas perusahaan dengan cara menilai besarnya dividen yang dibagikan. Dalam penetapan kebijakan mengenai pembagian dividen, faktor utama yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Kebijakan dividen menurut Van Horne (1992) adalah sejumlah persentase dari laba yang dibayarkan secara tunai kepada para pemegang saham. Pembayaran dividen ini akan mengurangi laba ditahan dan mempengaruhi keputusan pembiayaan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Hery (2009), perusahaan hanya akan menaikkan dividen bila manajemen berkeyakinan bahwa laba perusahaan akan naik. Suatu Perusahaan yang menaikkan pembayaran dividen tunai akan dipandang sebagai perusahaan yang mempunyai harapan yang baik di masa yang akan datang karena harapan arus kas yang semakin meningkat yang dapat digunakan untuk membayar dividen. Dengan demikian, dividen dapat memberikan informasi mengenai arus kas perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut pengertian akuntansi konvensional, laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya. Bila dilihat secara mendalam, laba akuntansi bukanlah definisi yang sesungguhnya dari laba melainkan hanya merupakan penjelasan mengenai cara untuk menghitung laba (Muqodim, 2005: 114). Menurut Suwardjono (2008: 460), laba akuntansi adalah laba dari kaca mata perekayasa akuntansi atau kesatuan usaha karena keperluan untuk menyajikan informasi secara objektif dan terandalkan. Laba akuntansi yang digunakan dalam penulisan ini adalah laba yang didapat dari selisih hasil penjualan dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya operasi perusahaan (laba bersih). Selain menggunakan nilai laba akuntansi dalam menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan, seringkali perusahaan juga mempertimbangkan arus kas perusahaan. arus kas merupakan aliran dana masuk dan keluar dari suatu perusahaan, seluruh informasi mengenai

kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh dari laporan ini, dan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang yang akan digunakan untuk membayar deviden. Hery (2009) mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara laba bersih dan arus kas operasi dengan dividen kas, penelitian dilakukan terhadap 25 perusahaan publik top dunia pada tahun 2007.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Hery (2009). Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya, antara lain. (1) Sampel perusahaan. Penelitian sebelumnya meneliti tentang perusahaan publik top dunia, sementara penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai sampel. (2) Periode pengamatan. Periode pengamatan yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu pada tahun 2007, sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan periode pengamatan pada tahun 2010. (3) Jumlah variabel independen. Pada penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan laba bersih dan arus kas operasi sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan laba akuntansi, arus kas operasi dan jumlah kas akhir tahun sebagai variabel independen. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Jumlah Kas Akhir Tahun Dengan Dividen Kas”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah seperti telah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan positif antara laba akuntansi dengan dividen kas?
2. Apakah terdapat hubungan positif antara arus kas operasi dengan dividen kas?
3. Apakah terdapat hubungan positif antara jumlah kas akhir tahun dengan dividen kas?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara laba akuntansi dengan dividen kas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2010.
2. Untuk mengetahui hubungan antara arus kas operasi dengan dividen kas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2010.
3. Untuk mengetahui hubungan antara jumlah kas akhir tahun dengan dividen kas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2010.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada:

1. Investor maupun calon investor, sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk membeli, menjual atau menahan saham berdasarkan harapan atas dividen kas yang dibagikan menggunakan informasi laba akuntansi dan laba tunai yang dilaporkan perusahaan.

2. Emiten maupun calon emiten, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dividen agar memaksimalkan nilai perusahaan.
3. Akademisi, untuk menambah wawasan tentang laba akuntansi, arus kas operasi, jumlah kas akhir tahun dan tentang perilaku pasar modal khususnya mengenai kebijakan dividen.



E. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan digunakan sebagai bahan untuk mengolah data.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan jenis penelitian, waktu penelitian, obyek penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini membahas tentang deskripsi sampel perusahaan-perusahaan yang digunakan dalam penelitian.

Bab V : Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dilakukan analisa terhadap data yang diperoleh dalam penelitian dengan dasar teknik analisis data yang telah ditentukan untuk menjawab masalah yang dikemukakan.

Bab VI : Penutup

Bab ini menguraikan kesimpulan dari analisis data, saran-saran yang diberikan oleh penulis serta keterbatasan dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

Menurut Soemarso (2004: 34), laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang perusahaan di masa lampau. Selain itu laporan keuangan juga dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan di masa yang akan datang. Selain untuk menyediakan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja manajemen perusahaan untuk membuat keputusan, laporan keuangan juga sebagai alat pertanggungjawaban manajemen kepada pihak yang menanamkan dananya di perusahaan. Menurut Baridwan (2008: 17), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

B. Tujuan Laporan Keuangan

Dalam PSAK no. 1 paragraf 5 (IAI: 2009), tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi aset; kewajiban; ekuitas; pendapatan dan biaya; termasuk keuntungan dan kerugian; dan arus kas. Informasi tersebut beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan, khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

C. Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti jika diperbandingkan dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang diambil. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept No. 1*, tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah:

1. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan pengguna lainnya yang potensial dalam membuat keputusan lain yang sejenis secara rasional.

2. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor, dan pengguna lain yang potensial dalam memperkirakan jumlah waktu dan ketidakpastian penerimaan kas di masa yang akan datang yang berasal dari pembagian deviden ataupun pembayaran bunga dan pendapatan dari penjualan.
3. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan. Klaim atas sumber daya kepada perusahaan atau pemilik modal.
4. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang prestasi perusahaan selama satu periode. Investor dan kreditor sering menggunakan informasi masa lalu untuk membantu menaksir prospek perusahaan.

Dalam PSAK (IAI: 2009), pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah:

1. Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha lainnya berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena ini berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, mereka menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

D. Studi Kandungan Informasi Atas Laba

Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis sebagai alat komunikasi oleh pihak internal yaitu manajemen dengan pihak eksternal seperti kreditor, investor dan

pemerintah. Seluruh bagian laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas atau perubahan laba ditahan, laporan arus kas dan catatan laporan keuangan perusahaan merupakan bagian penting dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tidak dirancang untuk mengukur nilai suatu perusahaan secara langsung tetapi informasi yang disediakan dimaksudkan untuk mengestimasi nilai perusahaan oleh pihak-pihak yang membutuhkannya. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan selain untuk menilai kinerja manajemen, juga untuk membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, meramalkan laba, menaksir resiko dalam berinvestasi atau kredit, memprediksi arus kas masa depan serta memiliki pengaruh besar bagi penggunaanya dalam pengambilan suatu keputusan. Sebagaimana disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) nomor 1* bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas earning power perusahaan dimasa yang akan datang (Januar dan Sri, 2002).

1. Konsep Laba

SFAC no. 1 menyebutkan bahwa informasi laba merupakan komponen laporan keuangan yang disediakan dengan tujuan membantu menyediakan informasi untuk menilai kinerja manajemen, mengestimasi kemampuan laba yang representative dalam jangka panjang dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit. Laba dalam teori akuntansi biasanya lebih menunjuk pada konsep yang oleh FASB disebut dengan laba komprehensif. Laba

komprehensif dimaknai sebagai kenaikan aset bersih selain yang berasal dari transaksi dengan pemilik. Sedangkan *earning* adalah laba yang diakumulasikan selama beberapa periode atau kenaikan ekuitas atau aktiva netto suatu perusahaan yang disebabkan karena aktivitas operasi maupun aktivitas di luar usaha selama periode tertentu. *Earning* merupakan konsep yang paling sempit sedang laba komprehensif merupakan konsep paling luas (Muqodim, 2005: 110).

Menurut Yusuf (2002), informasi laba harus dilihat dalam kaitannya dengan persepsi pengambilan keputusan. Karena kualitas informasi laba ditentukan oleh kemampuannya memotivasi tindakan individu dan membantu pengambilan keputusan yang efektif. Hal ini didukung oleh FASB yang menerbitkan SFAC No. 1 yang menganggap bahwa laba akuntansi merupakan pengukuran yang baik atas prestasi perusahaan dan oleh karena itu laba akuntansi hendaknya dapat digunakan dalam prediksi arus kas dan laba di masa yang akan datang.

2. Laba Akuntansi

Menurut pengertian akuntansi konvensional, laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya (Muqodim, 2005: 111). Menurut Suwardjono (2008: 455-456), didefinisikan laba sebagai pendapatan dikurangi biaya merupakan pendefinisian secara struktural atau sintaktik karena laba tidak didefinisi

secara terpisah dari pengertian pendapatan dan biaya. Pendapatan dan biaya masuk dalam definisi laba sehingga orang harus mendefinisikan pendapatan dan biaya untuk memaknai laba. Untuk menangkap makna laba akuntansi orang harus paham prosedur akuntansi. Pengukuran pendapatan dan biaya sesuai PABU lebih didasarkan pada konsep kos historis sehingga laba yang dihasilkan tidak selalu setara dengan laba ekonomik yang pada umumnya mempertimbangkan perubahan daya beli dan perubahan harga. Karena laba dipandang sebagai elemen yang cukup kaya (komprehensif) untuk merepresentasikan kinerja suatu entitas secara keseluruhan.

Laba adalah kenaikan aset dalam suatu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusikan kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak, dan dividen) tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula (Suwardjono, 2008: 464). Laba akuntansi adalah laba dari kaca mata perekayasa akuntansi atau kesatuan usaha karena keperluan untuk menyajikan informasi secara objektif dan terandalkan. Laba ekonomik adalah laba dari kaca mata investor karena keperluan untuk menilai investasi dalam saham yang dalam banyak hal bersifat subjektif bergantung pada karakteristik investor. Laba dimata investor adalah tingkat kembalikan internal (*internal rate of return*) aliran-aliran kas

masa datang yang dapat dihasilkan seandainya investor menanamkan asetnya ditempat lain (kos kesempatan). Dimata investor, penilaian aset lebih banyak didasarkan pada informasi pasar yang berubah-ubah setiap saat. Perbedaan sudut pandang diatas menjadikan laba akuntansi berbeda dengan laba ekonomik. Laba akuntansi dihitung atas dasar depresiasi akuntansi (alokasi) dan laba ekonomik dihitung atas dasar depresiasi ekonomik (penurunan nilai) (Suwardjono, 2008: 460-461).

Menurut Belkaoui (2000: 332), menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Tujuan laba secara umum didasari sebagai dasar perpajakan, petunjuk bagi kebijaksanaan perusahaan dan pengambilan keputusan, kebijaksanaan dividen serta sebagai ukuran efesiensi. Laba diakui sebagai suatu indikator dari jumlah maksimum yang harus dibagikan sebagai dividen dan ditahan untuk perluasan atau di investasikan kembali di dalam perusahaan.

SFAC No. 1 menyatakan bahwa laporan laba rugi yang disusun berdasarkan basis akrual lebih akurat untuk menaksir prospek aliran kas dari pada laporan laba rugi yang disusun berdasar basis kas. Pengertian semacam ini akan memudahkan pengukuran dan pelaporan laba secara objektif. Perekayasa akuntansi mengharapkan bahwa laba semacam itu bermanfaat bagi para pemakai statemen keuangan khususnya investor dan kreditor.

E. Arus Kas Operasi dan Jumlah Kas Akhir Tahun

Menurut Fridson (1995), arus kas dapat dilihat dari laporan arus kas yang merupakan aliran dana masuk dan keluar dari suatu perusahaan. Laporan arus kas dibutuhkan karena kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh dari laporan ini, dan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang. Dalam PSAK No. 2 paragraf 12 (IAI: 2009) dinyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Dalam PSAK No.2 disebutkan tujuan laporan arus kas adalah sebagai sumber informasi yang berhubungan dengan kas dan setara kas. Informasi yang terkandung dalam laporan arus kas berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Laporan arus kas merupakan dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Selain itu laporan arus kas juga berguna untuk menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dengan kata lain informasi laporan arus kas berguna untuk mengetahui sumber-sumber kas dan untuk apa kas tersebut dikeluarkan atau digunakan. Dalam proses pengambilan keputusan

ekonomi, para pemakai laporan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan sumber perolehan kas tersebut. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut diatas maka laporan arus kas harus melaporkan pengaruh kas selama suatu periode usaha perusahaan, transaksi investasi dan transaksi pendanaannya. Pengungkapan yang berkaitan dengan hal tersebut juga meliputi dampak transaksi investasi dan pendanaan yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, tetapi tidak secara langsung mempengaruhi arus kas selama periode tersebut.

Laporan arus kas pada dasarnya adalah pelengkap yang berguna bagi neraca dan laporan laba rugi. Tujuan laporan arus kas adalah memasok informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari sebuah perusahaan selama periode tertentu. Penyajian laporan arus kas harus diklasifikasikan sesuai dengan masing – masing aktifitasnya sebagaimana ditentukan oleh IAI dan PSAK No. 2 paragraf 4 bahwa Laporan Arus Kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut 3 aktivitas yaitu:

1. Aktivitas Operasi adalah aktivitas arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan atau transaksi yang masuk ke atau keluar dari dalam penentuan laba bersih.
2. Aktivitas Investasi adalah Pencerminan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan

pendapatan dan arus kas masa depan dan pada umumnya melibatkan aktiva jangka panjang

3. Aktivitas Pendanaan adalah suatu aktivitas yang melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik meliputi mendapat atau mengembalikan kepada kreditur dan sebagainya.

Dalam PSAK No.2 paragraf 13 dijelaskan bahwa sumber penerimaan arus kas dari aktivitas operasi meliputi penjualan barang dan jasa, royalti, fee, komisi dan pendapatan lain, penerimaan asuransi (premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya), penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan, dan penerimaan dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan. Pengeluaran untuk arus kas dari aktivitas operasi adalah pembayaran kepada pemasok barang dan jasa, kepada karyawan, pembayaran asuransi (premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya), pembayaran pajak penghasilan, dan pembayaran kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan. Arus kas operasi pada suatu perusahaan dapat bernilai positif (surplus) ataupun negatif (defisit). Suatu perusahaan memiliki arus kas operasi yang positif atau surplus jika arus kas masuk dari aktifitas operasi lebih besar daripada arus kas keluarnya. Sebaliknya perusahaan akan memiliki arus kas operasi yang negatif atau defisit jika arus kas masuk dari aktifitas operasi lebih kecil daripada arus kas keluarnya.

Arus kas operasi oleh perusahaan diharapkan bernilai positif atau surplus dari tahun ke tahun. Hal ini karena arus kas dari aktifitas operasi yang surplus dapat menambah dana bagi perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan berupaya meningkatkan operasi dalam usahanya. Surplus arus kas dari aktifitas operasi ini dapat menyebabkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik karena adanya kemungkinan perusahaan akan membagikan dividen yang cukup besar bagi para pemegang saham sehingga akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan di lantai bursa (Manurung, 1998).

Sementara itu arus kas dari aktifitas operasi yang defisit menunjukkan semakin berkurangnya laba perusahaan sehingga ada kemungkinan perusahaan akan membagikan dividen semakin kecil. Selain itu perusahaan tidak akan dapat meningkatkan kas dari sumber lain dalam waktu yang tidak terbatas. Jika kondisi ini terus berlangsung maka kemungkinan saham perusahaan tidak akan diminati oleh investor sehingga pada akhirnya perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan dan kemungkinan terburuk perusahaan akan bangkrut.

Dalam PSAK No.2 paragraf 15 dijelaskan bahwa penerimaan arus kas dari aktivitas investasi meliputi penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tetap tidak berwujud, dan aktiva jangka panjang lainnya. Pengeluaran arus kas dari aktivitas investasi meliputi pembayaran kas untuk aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lainnya termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri. Transaksi lain yang

termasuk dalam arus kas investasi adalah perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain, uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain dan pelunasannya, dan pembiayaan kas sehubungan dengan *future contracts*, *forward contracts*, *option contract*, dan *debt swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan.

Arus kas investasi pada suatu perusahaan dapat benilai positif (surplus) ataupun negatif (defisit). Suatu perusahaan memiliki arus kas investasi yang negatif menunjukkan adanya peningkatan investasi. Peningkatan investasi ini mencerminkan perusahaan banyak menggunakan investasi, seperti membeli aktiva tetap jangka panjang, surat-surat berharga atau memberikan pinjaman kepada perusahaan lain, yang hasilnya diharapkan akan menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang. Selain itu arus kas investasi yang defisit menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki peluang melakukan investasi, memiliki kesempatan tumbuh, dan prospek yang baik dimasa yang akan datang sehingga diharapkan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Arus kas investasi yang positif (surplus) menunjukkan bahwa perusahaan banyak melakukan pelepasan investasi jangka panjangnya, menjual surat berharganya ataupun menerima tagihan dari pinjaman yang diberikannya.

Dalam PSAK No.2 paragraf 16 dijelaskan bahwa transaksi-transaksi yang termasuk dalam penerimaan arus kas dari aktivitas pendanaan, yaitu penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya, dan Penerimaan kas dari

emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik dan pinjaman lainnya. Sedangkan pengeluaran arus kas dari aktivitas pendanaan meliputi pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan, pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lease*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna pembiayaan (*finance lease*). Transaksi lain yang termasuk dalam arus kas dari aktivitas pendanaan adalah pelunasan pinjaman.

Arus kas pendanaan pada suatu perusahaan dapat bernilai positif (surplus) ataupun negatif (defisit). Suatu perusahaan memiliki arus kas pendanaan yang positif atau surplus jika arus kas masuk dari aktifitas pendanaan lebih besar dari pada arus kas keluarnya. Sebaliknya perusahaan akan memiliki arus kas pendanaan yang negatif atau defisit jika arus kas masuk dari aktifitas pendanaan lebih kecil daripada arus kas keluarnya. Arus kas pendanaan yang defisit menggambarkan bahwa perusahaan cenderung mengembalikan hutang jangka panjangnya atau menarik kembali saham yang beredar. Kondisi ini sangat disenangi oleh investor karena perusahaan mampu membayarkan kewajibannya dan mengembalikan keuntungan atas investasi yang ditanamkan oleh investor, sehingga diharapkan harga saham perusahaan dapat meningkat. Jika perusahaan menghasilkan arus kas pendanaan positif atau surplus menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak meminjam uang daripada melunasi kewajibannya. Jika kondisi diatas terus berlangsung tanpa diimbangi oleh kelancaran operasi

perusahaan, maka kemungkinan perusahaan akan kesulitan untuk membayar kewajiban dan akhirnya perusahaan akan pailit.

Menurut Kieso et. al, (2008: 306), tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas entitas selama suatu periode. Tujuan lainnya adalah untuk menyediakan informasi tentang kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan entitas tersebut atas dasar kas. Karena itu, laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih kas dari kegiatan operasi, investasi, serta pembiayaan perusahaan selama suatu periode, dalam bentuk yang dapat merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir. Informasi dalam laporan arus kas dapat membantu para investor, kreditor, dan pihak lainnya menilai hal-hal berikut:

1. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa depan. Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang akan memungkinkan untuk memprediksi jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas di masa depan. Dengan memeriksa hubungan antara pos-pos seperti penjualan dan arus kas bersih dari kegiatan operasi, serta kenaikan atau penurunan kas, maka dimungkinkan untuk membuat prediksi yang lebih baik atas jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas di masa depan, dibandingkan dengan menggunakan data dasar akrual.
2. Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajibannya. Kas adalah hal yang penting, jika perusahaan tidak mempunyai kas yang cukup, maka gaji karyawan tidak dapat dibayar, hutang tidak dapat dilunasi,

dividen tidak dapat dibayar dan peralatan tidak dapat dibeli. Laporan arus kas menunjukkan bagaimana kas digunakan dan dari mana kas itu berasal.

3. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi. Angka laba bersih merupakan hal yang penting, karena memberikan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan bisnis dari suatu periode ke periode lainnya. Namun beberapa orang telah menyatakan kritik atas laba bersih menurut dasar akrual karena harus membuat estimasi untuk mendapatkan angka laba bersih itu. Sebagai akibatnya, reliabilitas angka laba bersih sering diragukan, hal ini tidak akan terjadi dengan kas. Para pembaca laporan keuangan akan mendapatkan manfaat dengan mengetahui penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi.
4. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan non kas selama suatu periode. Dengan memeriksa kegiatan investasi perusahaan dan kegiatan pembiayaannya, seorang pembaca laporan keuangan dapat memahami dengan lebih baik mengapa aktiva dan kewajiban bertambah atau berkurang selama suatu periode.

Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut (PSAK No.

2, 2000). Lebih lanjut dinyatakan dalam PSAK no. 2 paragraf 3 dan 4 bahwa laporan arus kas memiliki beberapa informasi yang bermanfaat bagi beberapa pemakainya, yaitu:

1. Dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.
2. Informasi arus kas dapat bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
3. Informasi arus kas juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.
4. Informasi arus kas sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan.
5. Informasi arus kas juga bermanfaat untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

F. Konsep Dividen

Menurut Stice et. al, (2005), mengartikan dividen sebagai pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004), dalam PSAK No. 23, merumuskan dividen sebagai distribusi laba kepada pemegang saham sesuai dengan proporsi mereka dari modal jenis tertentu. Laba bersih perusahaan akan berdampak berupa peningkatan saldo laba perusahaan. Apabila saldo laba didistribusikan kepada pemegang saham maka saldo laba akan berkurang sebesar nilai yang didistribusikan tersebut.

Menurut Ross (1977) dalam Suharli (2007), mendefinisikan dividen sebagai pembayaran kepada pemilik perusahaan yang diambil dari keuntungan perusahaan, baik dalam bentuk saham maupun tunai, artinya hanya perusahaan yang membukukan keuntungan dapat membagi dividen karena dividen diambil dari keuntungan perusahaan. Dividen adalah proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya (Baridwan, 2008: 434). Semua keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh perusahaan selama berusaha dalam satu periode tersebut dilaporkan oleh direksi kepada para pemegang saham dalam suatu rapat pemegang saham.

Kebijakan pembagian dividen adalah suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian laba akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan ditahan dalam perusahaan selanjutnya diinvestasikan kembali (Husnan, 1994). Kebijakan pembagian dividen tergantung pada keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS). Kebijakan dividen penting bagi perusahaan dengan dua alasan, yaitu:

1. Pembayaran dividen mungkin akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut.
2. Laba ditahan biasanya merupakan sumber dana internal yang terbesar dan terpenting bagi pertumbuhan perusahaan.

Dividen yang dibagikan oleh perusahaan bisa tetap (tidak mengalami perubahan) dan bisa mengalami perubahan (ada kenaikan atau penurunan) dari dividen yang dibagikan sebelumnya. Menurut Suaidi (1994: 230), ada tiga macam tanggal yang relevan dengan pembagian dividen, yaitu tanggal pengumuman, tanggal pencatatan dividen, tanggal pembayaran dividen. Tanggal pengumuman yaitu tanggal direksi mengumumkan akan membayar dividen. Tanggal pencatatan adalah batas tanggal untuk mendaftarkan nama pemilik saham. Kalau jual beli saham terjadi setelah tanggal pencatatan, maka saham tersebut namanya dijual *ex-taripa* dividen; artinya dividen tidak diterima oleh pembeli saham. Sedangkan yang dimaksud dengan tanggal pembayaran adalah tanggal saat dividen dibayar. Ada berbagai macam jenis dividen, jenis-jenis dividen yaitu:

1. *Cash* Dividen ialah dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya dalam bentuk uang tunai (*cash*). Pada waktu rapat pemegang saham, perusahaan memutuskan bahwa sejumlah tertentu dari laba perusahaan akan dibagi dalam bentuk *cash* dividen (Munandar, 1983: 312). Perusahaan hanya berkewajiban membayar dividen setelah perusahaan tersebut mengumumkan akan membayar dividen. Dividen dibayarkan kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang

saham. Pembayaran dividen dapat dilakukan oleh perusahaan sendiri atau melalui pihak lain, misalnya bank. Cara yang kedua biasanya yang dipilih perusahaan karena bank mempunyai banyak cabang, sehingga memudahkan pemegang saham yang mungkin sekali tersebar luas di seluruh Indonesia (Suaidi, 1994: 230). Yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas adalah apakah jumlah kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

2. *Script Dividen* adalah suatu surat tanda kesediaan membayar sejumlah uang tertentu yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham sebagai dividen. Surat ini berbunga sampai dengan dibayarkannya uang tersebut kepada yang berhak. *Script dividen* seperti ini biasanya dibuat apabila pada waktu para pemegang saham mengambil keputusan tentang pembagian laba, dimana perusahaan belum (tidak) mempunyai persediaan uang tunai yang cukup untuk membayar dividen kas (Suaidi, 1994: 231).
3. *Property Dividen* adalah dividen yang diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk barang-barang (tidak berupa uang tunai ataupun (modal) saham perusahaan). Contoh dividen barang adalah dividen berupa persediaan atau saham yang merupakan investasi perusahaan pada perusahaan lain. Perusahaan melakukannya karena uang tunai perusahaan tertanam dalam investasi saham perusahaan lain dan penjualan investasi atau persediaan terutama bila jumlahnya cukup banyak akan menyebabkan harga jual investasi ataupun persediaan turun, sehingga merugikan perusahaan dan

pemegang saham sendiri (Suaidi, 1994: 233).

4. *Liquidating* Dividen adalah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, dimana sebagian dari jumlah tersebut dimaksudkan sebagai pembayaran bagian laba (*Cash* Dividen), sedangkan sebagian lagi dimaksudkan sebagai pengembalian modal yang ditanamkan (diinvestasikan) oleh para pemegang saham ke dalam perusahaan tersebut (Munandar, 1983: 314).
5. *Stock* Dividen adalah dividen yang diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham-saham yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri (Munandar, 1983: 314). Di Indonesia saham yang dibagikan sebagai dividen tersebut disebut saham bonus. Dengan demikian para pemegang saham mempunyai jumlah lembar saham yang lebih banyak setelah menerima *stock* dividen. Dividen saham dapat berupa saham yang jenisnya sama maupun yang jenisnya berbeda.

G. Pengembangan Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah preposisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris. Preposisi merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal, atau diuji kebenarannya mengenai konsep atau konstruk yang menjelaskan atau memprediksi fenomena-fenomena. Hipotesis masih perlu diuji kebenarannya karena masih bersifat jawaban sementara atas suatu masalah (Erlina 2008: 49).

Penelitian tentang dividen kas telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Dermawan (2000) mengatakan bahwa ada konsistensi hubungan yang signifikan dan positif antara laba akuntansi dengan dividen kas, penelitian dilakukan terhadap 25 perusahaan yang go publik di BEI pada tahun 1992, 1993 dan 1994. Efendri (1993) dalam Murtanto dan Febby (2004) mengatakan bahwa faktor peningkatan dan penurunan laba termasuk faktor yang sangat penting dipertimbangkan manajemen dalam kebijakan pembagian dividen kas, penelitian dilakukan terhadap 84 perusahaan yang mengembalikan *questionnaires*, seluruhnya merupakan perusahaan *go public* sampai akhir tahun 1991. Mummaiza (2009) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara laba akuntansi dengan deviden kas dan terdapat hubungan antara laba tunai dengan deviden kas, penelitian dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2007. Murtanto dan Febby (2004) mengatakan bahwa ada hubungan yang positif dan kuat antara laba akuntansi terhadap dividen kas, penelitian dilakukan terhadap 19 perusahaan industri barang konsumsi pada tahun 1999, 15 perusahaan industri barang konsumsi pada tahun 2000 dan 16 perusahaan industri barang konsumsi pada tahun 2001. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha1: Terdapat hubungan positif antara laba akuntansi dengan dividen kas.

Hery (2009) mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara

laba bersih dan arus kas operasi dengan dividen kas, penelitian dilakukan terhadap 25 perusahaan publik top dunia pada tahun 2007. Hermi (2004) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara laba bersih dengan dividen kas, penelitian dilakukan terhadap perusahaan perdagangan besar barang produksi di BEI pada periode 1999-2002. Pradono (2004) mengatakan bahwa *economic value added* dan *residual income* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* yang diterima oleh pemegang saham, variabel *earnings* mempunyai pengaruh nyata terhadap *return* yang diterima oleh pemegang saham, sedangkan arus operasi mempunyai pengaruh yang paling signifikan terhadap *return* yang diterima oleh pemegang saham, penelitian dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2000-2002. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha2: Terdapat hubungan positif antara arus kas operasi dengan dividen kas.

Pangaribuan (2007) mengatakan bahwa laba akuntansi dan kas menunjukkan ada hubungan yang kuat dan positif dengan dividen kas, penelitian dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2002-2004). Setyaningsih (2003) mengatakan bahwa secara individual variabel laba, arus kas operasi, dan jumlah kas akhir tahun mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dividen, penelitian dilakukan terhadap perusahaan yang go

public di indonesia pada tahun 1998-2000. Berdasarkan penjelasan diatas, maka

hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha3: Terdapat hubungan positif antara Jumlah kas akhir tahun dengan dividen kas.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 yang dimuat dalam *Indonesian Capital Market Directory*. Teknik penarikan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Purposive Non random Sampling*, yaitu pengambilan sampel penelitian secara *non random* (tidak acak) sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama akan terpilih menjadi sampel penelitian (Supardi, 2005: 114). Penyeleksian sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dimana terdapat kriteria-kriteria tertentu. Kriteria dalam penentuan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling* antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2010.
3. Perusahaan tersebut membayar dividen kas pada tahun 2010.
4. Perusahaan tersebut mendapatkan laba bersih pada tahun 2010.
5. Perusahaan tersebut memiliki saham yang beredar pada tahun 2010.

B. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan manufaktur yang membagikan dividen kas dan yang terdaftar di BEI. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010 yang telah didokumentasikan dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Data tersebut diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diambil dengan cara mengunduh melalui internet yaitu www.idx.co.id. Data laporan keuangan atau yang disebut juga data akuntansi yang dipakai adalah *net earning* (Laba bersih), arus kas operasi, jumlah kas akhir tahun dan nilai dividen kas perusahaan setelah dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Adapun data tersebut diambil dari laporan laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan ringkasan laporan keuangan (*Summary of Financial Statement*).

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk pengujian hipotesis, terdapat variabel laba akuntansi, arus kas operasi, jumlah kas akhir tahun dan dividen kas. Operasionalisasi dari keempat variabel tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Jumlah Kas Akhir Tahun.

Laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih yang didapat dari selisih antara pendapatan yang operatif maupun tidak dan seluruh biaya operatif maupun tidak setelah dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Arus kas

operasi yang dimaksud disini adalah arus kas dari aktivitas operasi selama satu periode setelah dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Jumlah Kas akhir tahun yang dimaksud disini adalah arus kas total yakni kas total yang diperoleh perusahaan dalam satu tahun, yang merupakan penjumlahan dari arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

2. Variabel Dividen Kas

Dividen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dividen kas yang dibagikan perusahaan terhadap para pemegang saham setelah dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Besarnya dividen kas tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan tahunan pada bagian laporan perubahan ekuitas. Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara laba akuntansi, arus kas operasi dan jumlah kas akhir tahun dengan dividen kas yang dibagikan perusahaan.

D. Analisis Data

1. Menghitung laba akuntansi, arus kas operasi, jumlah kas akhir tahun dan dividen kas

Laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari laporan rugi laba perusahaan, arus kas operasi dan jumlah kas akhir tahun yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari laporan arus kas perusahaan, dividen kas yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari laporan perubahan modal perusahaan, sedangkan

jumlah saham yang beredar didapat dari ringkasan laporan keuangan (*Summary of Financial Statement*).

2. Uji Normalitas

Metode statistik yang akan digunakan dalam penelitian adalah statistik *inferensi*, statistik *inferensi* adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi di mana sampel diambil (Sugiyono, 2007: 23). Statistik inferensi dapat dilakukan dengan metode *parametrik* ataupun metode *non parametrik*. Penelitian ini menggunakan variabel (data) yang diuji bertipe data rasio, sehingga penelitian ini menggunakan metode statistik *inferensi parametrik*, beberapa yang harus dipenuhi dalam asumsi parametrik, yaitu:

- a. Data dalam jumlah besar, biasanya diatas 30 (tiga puluh).
- b. Distribusi data adalah normal atau dapat dianggap normal.
- c. Data bertipe interval atau rasio.

Jika salah satu asumsi di atas tidak terpenuhi, seperti jika data cukup banyak banyak, namun tidak berdistribusi normal, maka metode statistik yang digunakan adalah metode statistik *inferensi non parametrik* (Santosa, 2002: 10). Menurut Nugroho (2005: 04), statistik parametrik merupakan bagian dari statistik inferensi. Pengujian parametrik harus memenuhi asumsi salah satunya bahwa observasi harus diambil dari populasi yang berdistribusi

normal. Pengujian normalitas yang digunakan dalam menentukan normal atau tidaknya distribusi tersebut dilakukan dengan cara mengukur bentuk (*measure of shape*), dengan menggunakan rumus *skewness*, dengan menggunakan metode kolmogorov-smirnov dan liliefors. Untuk menguji normalitas data, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode uji statistik parametrik kolmogorov-smirnov. Menurut Santoso (2002: 36), bahwa kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila angka signifikansi (sig) > taraf signifikan 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan normal.
 - b. Apabila angka signifikansi (sig) < taraf signifikan 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan tidak normal.
3. Menghitung Koefisien Korelasi *Spearman*

Nugroho (2005: 35-39), uji korelasi bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel yang tidak menunjukkan hubungan fungsional (berhubungan bukan berarti disebabkan). Uji korelasi ini tidak membedakan jenis variabel (tidak ada variabel dependen maupun independen). Keeratan hubungan ini dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi, uji korelasi terdiri dari *Pearson*, *Spearman*, *Kendall*. Jika sampel data lebih dari 30 (sampel besar) dan kondisi data normal, sebaiknya menggunakan korelasi *Pearson* (karena memenuhi asumsi parametrik). Jika jumlah sampel kurang dari 30 (sampel kecil) dan kondisi data tidak normal maka sebaiknya menggunakan korelasi *Spearman* atau *Kendall* (karena memenuhi asumsi non-parametrik).

Penelitian ini menggunakan metode statistik *inferensi non parametrik*, karena data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal, sehingga penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *Spearman*. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS 16).

Menurut Nugroho (2005: 35-39), nilai koefisien korelasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan (keeratan) suatu hubungan antar variabel. Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 hingga +1, sifat nilai koefisien korelasi antara plus (+) atau minus (-). Hal ini menunjukkan arah korelasi, makna sifat korelasi yaitu:

- a. Korelasi positif (+) berarti jika variabel x_1 mengalami kenaikan maka variabel x_2 juga akan mengalami kenaikan, atau jika variabel x_2 mengalami kenaikan maka variabel x_1 juga akan mengalami kenaikan.
- b. Korelasi negatif (-) berarti jika variabel x_1 mengalami kenaikan maka variabel x_2 akan mengalami penurunan, atau jika variabel x_2 mengalami kenaikan maka variabel x_1 akan mengalami penurunan.

Sifat korelasi akan menentukan arah dari korelasi, keeratan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. 0,00 sampai dengan 0,20 berarti korelasi memiliki keeratan sangat lemah.
- b. 0,21 sampai dengan 0,40 berarti korelasi memiliki keeratan lemah.

- c. 0,41 sampai dengan 0,70 berarti korelasi memiliki keeratan kuat.
- d. 0,71 sampai dengan 0,90 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat.
- e. 0,91 sampai dengan 0,99 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat sekali.
- f. 1 berarti korelasi sempurna.

Hipotesis nol dan hipotesis alternatif yang akan diusulkan dan akan diuji secara korelasi adalah:

Ho1 = Tidak terdapat hubungan positif antara laba akuntansi dengan dividen kas.

Ha1 = Terdapat hubungan positif antara laba akuntansi dengan dividen kas.

Ho2 = Tidak terdapat hubungan positif antara arus kas operasi dengan dividen kas.

Ha2 = Terdapat hubungan positif antara arus kas operasi dengan dividen kas

Ho3 = Tidak terdapat hubungan positif antara jumlah kas akhir tahun dengan dividen kas.

Ha3 = Terdapat hubungan positif antara jumlah kas akhir tahun dengan dividen kas

Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis jika menggunakan hipotesis nol (Ho) yang diusulkan adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, atau nilai $p\text{-value}$ pada kolom $\text{sig.}(1\text{-tailed}) < \text{level of significant } \alpha$
2. H_0 gagal ditolak jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, atau nilai $p\text{-value}$ pada kolom $\text{sig.}(1\text{-tailed}) > \text{level of significant } \alpha$



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Bursa Efek Indonesia

Menurut Hartri (2008: 2), bursa efek adalah suatu *system covenant* yang terorganisir dengan mekanisme resmi untuk mempertemukan penjual efek (pihak defisit dana) dengan pembeli efek (pihak yang surplus dana) secara langsung atau melalui wakil-wakilnya. Fungsi dari bursa efek adalah menciptakan pasar secara terus-menerus bagi efek yang telah ditawarkan kepada masyarakat, menciptakan harga wajar bagi efek yang bersangkutan melalui mekanisme pasar, membantu pembelanjaan (pemenuhan dana) dunia usaha melalui penghimpunan dana masyarakat dalam kepemilikan saham-saham perusahaan. Menurut Husnan (1998), efek adalah perusahaan yang jasa utamanya adalah menyelenggarakan kegiatan perdagangan sekuritas di pasar sekunder.

Dalam UU yang mengatur tentang pasar modal (UU Republik Indonesia no. 8 / 1995), bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak yang lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau *Indonesia Stock*

Exchange (IDX)) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

BEI menggunakan sistem perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System* (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG yang disediakan OMX. Bursa Efek Indonesia berpusat di Kawasan Niaga Sudirman, Jl. Jend. Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Era berdirinya pasar modal Indonesia dapat dibagi menjadi enam periode. Periode pertama adalah periode jaman Belanda mulai tahun 1912 yang merupakan tahun berdirinya pasar modal yang pertama. Periode kedua adalah periode orde lama yang dimulai pada tahun 1952. Periode yang ketiga adalah periode orde baru dengan diaktifkannya kembali pasar modal pada tahun 1977. Periode keempat dimulai pada tahun 1988 adalah periode banggunya pasar modal dari tidur yang panjang. Periode kelima adalah periode otomatisasi pasar modal mulai tahun 1995. Periode keenam adalah periode krisis moneter mulai bulan Agustus 1997 (Jogiyanto, 2007).

Perkembangan jumlah perusahaan yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2010 telah mencapai 440 perusahaan. Perusahaan tersebut tersebar di berbagai sektor usaha, antara lain:

1. Sektor-sektor usaha primer (ekstraktif), terdiri dari:
 - a. Sektor 1, yaitu: Pertanian
 - b. Sektor 2, yaitu: Pertambangan
2. Sektor-sektor sekunder (industry pengolahan dan manufaktur), terdiri dari:
 - a. Sektor 3, yaitu: Industri dasar dan kimia
 - b. Sektor 4, yaitu: Aneka industry
 - c. Sektor 5, yaitu: Industri barang konsumsi
3. Sektor-sektor tersier (jasa), terdiri dari:
 - a. Sektor 6, yaitu: Properti dan *real estate*
 - b. Sektor 7, yaitu: Infrastruktur, utilitas, dan transportasi
 - c. Sektor 8, yaitu: Keuangan
 - d. Sektor 9, yaitu: Perdagangan, jasa dan investasi.

B. Data Singkat Perusahaan

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, diperoleh 58 perusahaan yang memenuhi sampel tersebut. Perusahaan-perusahaan yang terpilih dapat dilihat pada table 4.1.

Tabel 4.1 Perusahaan Manufaktur Tahun 2010

No	KODE	Nama Perusahaan	Sektor
1	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	Food and Beverages
2	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	Food and Beverages
3	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	Food and Beverages
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Food and Beverages
5	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	Food and Beverages
6	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	Food and Beverages
7	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk	Food and Beverages
8	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	Food and Beverages
9	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	Tobacco Manufacturers
10	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Tobacco Manufacturers
11	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk	Apparel and Other Textil Products
12	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	Apparel and Other Textil Products
13	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	Paper and Allied Products
14	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	Chemical and Allied Products
15	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	Chemical and Allied Products
16	CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk	Chemical and Allied Products

Tabel 4.1 Perusahaan Manufaktur Tahun 2010 (Lanjutan)

No	KODE	Nama Perusahaan	Sektor
17	LTLS	PT Lautan Luas Tbk	Chemical and Allied Products
18	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	Chemical and Allied Products
19	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	Chemical and Allied Products
20	EKAD	PT Ekadharma International Tbk	Adhesive
21	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk	Adhesive
22	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk	Plastics and Glass Products
23	BRNA	PT Berlina Tbk	Plastics and Glass Products
24	TRST	PT Trias sentosa Tbk	Plastics and Glass Products
25	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk	Plastics and Glass Products
26	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Cement
27	SMGR	PT Semen Gresik Tbk	Cement
28	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk	Metal and Allied Products
29	LION	PT Lion Metal Works Tbk	Metal and Allied Products
30	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	Metal and Allied Products

Tabel 4.1 Perusahaan Manufaktur Tahun 2010

(Lanjutan)

No	KODE	Nama Perusahaan	Sektor
31	TINS	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	Metal and Allied Products
32	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	Metal and Allied Products
33	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	Stone, Clay, Glass and Concrete Products
34	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	Stone, Clay, Glass and Concrete Products
35	ASGR	PT Astra Graphia Tbk	Electronic and Office Equipment
36	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk	Electronic and Office Equipment
37	IKBI	PT Sumi Indo Kabel Tbk	Cables
38	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	Cable
39	MLPL	PT Multipolar Tbk	Electronic and Office Equipment
40	ASII	PT Astra International Tbk	Automotive and Allied Products
41	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	Automotive and Allied Products
42	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	Automotive and Allied Products
43	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk	Automotive and Allied Products
44	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	Automotive and Allied Products

Tabel 4.1 Perusahaan Manufaktur Tahun 2010

(Lanjutan)

No	KODE	Nama Perusahaan	Sektor
45	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk	Automotive and Allied Products
46	INDS	PT Indospring Tbk	Automotive and Allied Products
47	INTA	PT Intraco Penta Tbk	Automotive and Allied Products
48	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	Automotive and Allied Products
49	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	Automotive and Allied Products
50	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	Automotive and Allied Products
51	UNTR	PT United Tractors Tbk	Automotive and Allied Products
52	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	Pharmaceuticals
53	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	Pharmaceuticals
54	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	Pharmaceuticals
55	MERK	PT Merck Tbk	Pharmaceuticals
56	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	Pharmaceuticals
57	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	Consumer Goods
58	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	Consumer Goods

BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan yang membagikan dividen dan yang terdaftar di BEI. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010 yang telah didokumentasikan dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Data tersebut diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diambil dengan cara mengunduh melalui internet yaitu www.idx.co.id. Data laporan keuangan atau yang disebut juga data akuntansi yang dipakai adalah *net earning* (Laba bersih), arus kas operasi, jumlah kas akhir tahun, dan nilai dividen kas perusahaan setelah dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Adapun data tersebut diambil dari :

1. Laporan Laba-Rugi
2. Neraca
3. Laporan arus kas
4. Laporan perubahan modal
5. Ringkasan laporan keuangan (*Summary of Financial Statement*).

1. Data Sampel Penelitian

Laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih perusahaan yang diperoleh oleh perusahaan dalam periode tertentu

dan dapat dilihat dalam laporan laba-rugi perusahaan manufaktur pada tahun 2010 setelah dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Arus kas operasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi yang diperoleh oleh perusahaan dalam periode tertentu dan dapat dilihat dalam laporan arus kas perusahaan manufaktur pada tahun 2010 setelah dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Jumlah kas akhir tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas total yaitu kas total yang diperoleh perusahaan dalam satu tahun, yang merupakan penjumlahan dari arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan perusahaan manufaktur pada tahun 2010 kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Sedangkan dividen kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah dividen kas yang dibagikan pada para pemegang saham oleh perusahaan manufaktur pada tahun 2010 setelah dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Di bawah ini tabel 5.1 menampilkan seleksi sample dengan menggunakan teknik *Purposive Non-Random Sampling*.

Tabel 5.1

Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah Populasi Awal	126
Pelanggaran kriteria I :	
Perusahaan yang tidak terdaftar di BEJ dari tahun 2010	0

Pelanggaran kriteria II :

Perusahaan tersebut tidak menerbitkan laporan keuangan
pada tahun 2010.

0

Pelanggaran kriteria III :

Perusahaan yang tidak membagikan dividen kas
pada tahun 2010

67

Pelanggaran kriteria IV :

Perusahaan yang laporan keuangannya tahun 2010 rugi.

1

Pelanggaran kriteria V :

Perusahaan yang tidak memiliki saham yang beredar
pada tahun 2010.

0

Sampel yang digunakan dalam penelitian

58

Selama periode tahun 2010, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak 126 perusahaan. Namun pada tahun 2010 hanya 58 perusahaan barang konsumsi yang

memenuhi kriteria. Tabel 5.2 di bawah ini merupakan data laba akuntansi, arus kas operasi, jumlah kas akhir tahun, dividen kas dan jumlah saham yang beredar tahun 2010.



Tabel 5.2 Data Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Jumlah Kas Akhir Tahun, Dividen Kas dan Jumlah Saham yang Beredar Tahun 2010

(dalam Rp)

No	Nama Perusahaan	Laba Akuntansi 2010	Arus Kas Operasi 2010	Jumlah Kas Akhir Tahun	Dividen Kas 2010	Listed Shares
1	PT Delta Djakarta Tbk	139.566.900.000	31.742.557.000	248.781.847.000	152.125.219.000	16.013.181
2	PT Fast Food Indonesia Tbk	199.597.177.000	293.572.632.000	374.207.101.000	37.038.750.000	446.250.000
3	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2.952.858.000.000	6.909.950.000.000	10.439.353.000.000	816.580.000.000	8.780.426.500
4	PT Mayora Indah Tbk	484.086.202.515	238.253.946.429	472.105.631.514	76.658.400.000	766.584.000
5	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	442.916.000.000	320.056.000.000	206.583.000.000	76.906.000.000	21.070.000
6	PT Tunas Baru Lampung Tbk	246.663.187.000	380.781.982.000	242.981.146.000	45.865.152.000	4.734.839.292
7	PT Gudang Garam Tbk	4.146.282.000.000	2.872.598.000.000	1.249.249.000.000	1.250.657.000.000	1.924.088.000
8	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	6.421.429.000.000	7.059.975.000.000	3.209.559.000.000	6.684.075.000.000	4.500.000.000
9	PT Ever Shine Tex Tbk	1.487.272.540	21.595.584.330	12.177.467.248	4.030.417.440	2.015.208.720
10	PT Sepatu Bata Tbk	60.975.070.000	106.334.186.000	4.659.400.000	30.810.000.000	13.000.000

Tabel 5.2 Data Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Jumlah Kas Akhir Tahun, Dividen Kas dan Jumlah Saham yang Beredar Tahun 2010 (Lanjutan)

No	Nama Perusahaan	Laba Akuntansi 2010	Arus Kas Operasi 2010	Jumlah Kas Akhir Tahun	Dividen Kas 2010	Listed Shares
11	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	283.001.824.437	1.164.934.536.805	169.876.792.956	56.991.442.101	2.477.888.787
12	PT AKR Corporindo Tbk	310.916.115.000	427.918.661.000	691.848.310.000	208.378.853.000	3.792.936.000
13	PT Budi Acid Jaya Tbk	46.130.000.000	157.306.000.000	177.762.000.000	35.950.000.000	3.856.760.999
14	PT Colorpak Indonesia Tbk	28.441.593.720	6.397.215.186	9.435.631.304	9.251.422.700	306.338.500
15	PT Ekadharma International Tbk	24.485.164.898	13.961.224.282	1.698.998.949	1.677.060.000	559.020.000
16	PT Resource Alam Indonesia Tbk	166.026.708.237	175.391.612.840	89.687.299.714	10.000.000.000	1.000.000.000
17	PT Asahimas Flat Glass Tbk	330.973.000.000	481.895.000.000	541.102.000.000	17.360.000.000	434.000.000
18	PT Berlina Tbk	34.760.866.434	60.380.243.328	41.505.927.942	12.006.000.000	138.000.000
19	PT Trias sentosa Tbk	136.727.109.110	135.166.096.410	77.406.520.453	42.120.000.000	2.160.000.000
20	PT Yanaprima Hastapersada Tbk	21.186.130.131	22.436.196.689	1.671.661.464	13.360.001.780	668.000.089
21	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	3.224.941.884.793	3.376.092.402.560	4.684.869.764	828.277.132.275	3.681.231.699
22	PT Semen Gresik Tbk	3.633.219.892.000	3.359.368.278.000	3.664.278.065.000	1.829.577.344.000	5.931.520.000

Tabel 5.2 Data Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Jumlah Kas Akhir Tahun, Dividen Kas dan Jumlah Saham yang Beredar Tahun 2010 (Lanjutan)

No	Nama Perusahaan	Laba Akuntansi 2010	Arus Kas Operasi 2010	Jumlah Kas Akhir Tahun	Dividen Kas 2010	Listed Shares
23	PT Citra Tubindo Tbk	183.683.060.000	186.109.600.000	430.630.130.000	128.000.000.000	800.000.000
24	PT Lion Metal Works Tbk	38.631.299.358	32.525.842.443	148.965.833.425	6.502.000.000	52.016.000
25	PT Lionmesh Prima Tbk	7.350.536.344	9.647.718.776	1.174.514.059	288.000.000	79.865.055
26	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	947.936.000.000	783.764.000.000	844.218.000.000	156.876.000.000	5.033.020.000
27	PT Arwana Citramulia Tbk	79.039.853.128	115.491.387.547	40.054.250.900	12.847.504.208	1.835.357.744
28	PT Surya Toto Indonesia Tbk	193.797.649.353	156.057.916.260	203.512.760.994	59.443.200.000	49.536.000
29	PT Astra Graphia Tbk	118.414.721.270	184.354.504.078	211.074.505.420	13.487.805.000	1.348.322.500
30	PT Metrodata Electronics Tbk	30.438.567.670	158.368.069.879	97.056.008.485	2.041.925.923	2.143.925.923
31	PT Multipolar Tbk	2.830.626.000.000	592.351.000.000	3.043.788.000.000	16.614.000.000	7.727.542.830
32	PT Astra International Tbk	14.366.000.000.000	2.907.000.000.000	7.005.000.000.000	5.263.000.000.000	4.048.355.314
33	PT Astra Otoparts Tbk	1.141.179.000.000	374.748.000.000	485.564.000.000	490.456.000.000	771.355.280
34	PT Gajah Tunggal Tbk	830.624.000.000	1.010.980.000.000	866.078.000.000	52.272.000.000	3.484.800.000
35	PT Goodyear Indonesia Tbk	74.158.680.000	195.238.450.000	125.137.380.000	9.870.750.000	41.000.000

Tabel 5.2 Data Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Jumlah Kas Akhir Tahun, Dividen Kas dan Jumlah Saham yang Beredar Tahun 2010 (Lanjutan)

No	Nama Perusahaan	Laba Akuntansi 2010	Arus Kas Operasi 2010	Jumlah Kas Akhir Tahun	Dividen Kas 2010	Listed Shares
36	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	301.503.530.000	171.765.990.000	246.342.790.000	121.800.000.000	840.000.000
37	PT Indo Kordsa Tbk	134.160.199.000	57.464.276.000	55.528.706.000	56.250.000.000	450.000.000
38	PT Indospring Tbk	71.109.354.932	7.369.876.033	13.540.454.338	9.375.000.000	37.500.000
39	PT Intraco Penta Tbk	83.081.383.677	70.181.186.764	64.569.702.089	12.960.175.320	432.005.844
40	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	176.082.000.000	504.280.000.000	31.336.000.000	6.122.000.000	6.121.964.630
41	PT Selamat Sempurna Tbk	150.420.111.988	151.302.099.412	14.305.267.597	35.991.721.500	14.975.674.620
42	PT Tunas Ridean Tbk	269.004.000.000	296.103.000.000	241.255.000.000	27.900.000.000	5.580.000.000
43	PT United Tractors Tbk	3.872.931.000.000	2.423.881.000.000	1.343.220.000.000	1.630.170.000.000	3.326.465.583
44	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	110.880.522.000	130.614.145.000	252.466.293.000	25.200.000.000	1.120.000.000
45	PT Kalbe Farma Tbk	1.286.330.026.012	1.253.907.863.696	1.893.315.663.897	253.900.360.551	10.156.014.422
46	PT Kimia Farma Tbk	138.716.044.100	139.119.874.007	265.445.594.112	18.752.062.953	5.554.000.001
47	PT Merck Tbk	118.794.278.000	159.583.168.000	107.898.659.000	109.961.600.000	22.400.000
48	PT Tempo Scan Pacific Tbk	488.889.258.921	578.089.303.003	1.398.375.375.274	292.500.000.000	4.500.000.000
49	PT Mandom Indonesia Tbk	131.445.098.783	157.211.148.765	129.104.545.843	64.341.333.440	201.066.667
50	PT Cahaya Kalbar Tbk	29.562.060.490	-206.699.334.647	7.828.871.343	22.312.500.000	297.500.000
51	PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk	1.260.513.000.000	-230.001.000.000	292.971.000.000	215.415.000.000	2.872.193.366
52	PT Lautan Luas Tbk	86.982.000.000	-147.945.000.000	231.774.000.000	26.520.000.000	780.000.000
53	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	63.227.461.000	-213.557.240.000	245.944.732.000	50.274.304.000	914.078.250
54	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	37.619.350.000	-64.431.830.000	135.937.300.000	20.043.470.000	383.331.363

Tabel 5.2 Data Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Jumlah Kas Akhir Tahun, Dividen Kas dan Jumlah Saham yang Beredar Tahun 2010 (Lanjutan)

No	Nama Perusahaan	Laba Akuntansi 2010	Arus Kas Operasi 2010	Jumlah Kas Akhir Tahun	Dividen Kas 2010	Listed Shares
55	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	3.228.843.530	-157.246.007.956	61.054.018.586	12.856.900.000	18.367.000
56	PT Sumi Indo Kabel Tbk	4.600.387.412	-36.294.909.196	126.999.348.212	4.284.000.000	306.000.000
57	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	60.968.979.919	-29.979.043.004	101.232.899.220	6.167.502.000	205.583.400
58	PT Mustika Ratu Tbk	24.418.796.930	4.613.811.149	80.968.763.439	4.202.960.000	428.000.000

Tabel 5.3 Data Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Jumlah Kas Akhir Tahun dan Dividen Kas setelah dibagi dengan jumlah saham yang beredar Tahun 2010 (dalam Rp)

No	Nama Perusahaan	LA per Share	AKO Per Share	JKAT Per Share	Dividen Kas Per Share
1	PT Delta Djakarta Tbk	8715,75	1982,28	15536,07	9500,00
2	PT Fast Food Indonesia Tbk	447,28	657,87	838,56	83,00
3	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	336,30	786,97	1188,93	93,00
4	PT Mayora Indah Tbk	631,48	310,80	615,86	100,00
5	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	21021,17	15190,13	9804,60	3650,02
6	PT Tunas Baru Lampung Tbk	52,10	80,42	51,32	9,69
7	PT Gudang Garam Tbk	2154,93	1492,97	649,27	650,00
8	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	1426,98	1568,88	713,24	1485,35
9	PT Ever Shine Tex Tbk	0,74	10,72	6,04	2,00
10	PT Sepatu Bata Tbk	4690,39	8179,55	358,42	2370,00
11	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	114,21	470,13	68,56	23,00
12	PT AKR Corporindo Tbk	81,97	112,82	182,40	54,94

Tabel 5.3 Data Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Jumlah Kas Akhir Tahun dan Dividen Kas setelah dibagi dengan jumlah saham yang beredar Tahun 2010 (Lanjutan)

No	Nama Perusahaan	LA per Share	AKO Per Share	JKAT Per Share	Dividen Kas Per Share
13	PT Budi Acid Jaya Tbk	11,96	40,79	46,09	9,32
14	PT Colorpak Indonesia Tbk	92,84	20,88	30,80	30,20
15	PT Ekadharna International Tbk	43,80	24,97	3,04	3,00
16	PT Resource Alam Indonesia Tbk	166,03	175,39	89,69	10,00
17	PT Asahimas Flat Glass Tbk	762,61	1110,36	1246,78	40,00
18	PT Berlina Tbk	251,89	437,54	300,77	87,00
19	PT Trias sentosa Tbk	63,30	62,58	35,84	19,50
20	PT Yanaprima Hastapersada Tbk	31,72	33,59	2,50	20,00
21	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	876,05	917,11	1,27	225,00
22	PT Semen Gresik Tbk	612,53	566,36	617,76	308,45
23	PT Citra Tubindo Tbk	229,60	232,64	538,29	160,00

Tabel 5.3 Data Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Jumlah Kas Akhir Tahun dan Dividen Kas setelah dibagi dengan jumlah saham yang beredar Tahun 2010 (Lanjutan)

No	Nama Perusahaan	LA per Share	AKO Per Share	JKAT Per Share	Dividen Kas Per Share
24	PT Lion Metal Works Tbk	742,68	625,30	2863,85	125,00
25	PT Lionmesh Prima Tbk	92,04	120,80	14,71	3,61
26	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	188,34	155,72	167,74	31,17
27	PT Arwana Citramulia Tbk	43,07	62,93	21,82	7,00
28	PT Surya Toto Indonesia Tbk	3912,26	3150,39	4108,38	1200,00
29	PT Astra Graphia Tbk	87,82	136,73	156,55	10,00
30	PT Metrodata Electronics Tbk	14,20	73,87	45,27	0,95
31	PT Multipolar Tbk	366,30	76,65	393,89	2,15
32	PT Astra International Tbk	3548,60	718,07	1730,33	1300,03
33	PT Astra Otoparts Tbk	1479,45	485,83	629,49	635,84
34	PT Gajah Tunggal Tbk	238,36	290,11	248,53	15,00
35	PT Goodyear Indonesia Tbk	1808,75	4761,91	3052,13	240,75
36	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	358,93	204,48	293,27	145,00

Tabel 5.3 Data Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Jumlah Kas Akhir Tahun dan Dividen Kas setelah dibagi dengan jumlah saham yang beredar Tahun 2010 (Lanjutan)

No	Nama Perusahaan	LA per Share	AKO Per Share	JKAT Per Share	Dividen Kas Per Share
37	PT Indo Kordsa Tbk	298,13	127,70	123,40	125,00
38	PT Indospring Tbk	1896,25	196,53	361,08	250,00
39	PT Intraco Penta Tbk	192,32	162,45	149,46	30,00
40	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	28,76	82,37	5,12	1,00
41	PT Selamat Sempurna Tbk	10,04	10,10	0,96	2,40
42	PT Tunas Ridean Tbk	48,21	53,07	43,24	5,00
43	PT United Tractors Tbk	1164,28	728,67	403,80	490,06
44	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	99,00	116,62	225,42	22,50
45	PT Kalbe Farma Tbk	126,66	123,46	186,42	25,00
46	PT Kimia Farma Tbk	24,98	25,05	47,79	3,38
47	PT Merck Tbk	5303,32	7124,25	4816,90	4909,00
48	PT Tempo Scan Pacific Tbk	108,64	128,46	310,75	65,00

Tabel 5.3 Data Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Jumlah Kas Akhir Tahun dan Dividen Kas setelah dibagi dengan jumlah saham yang beredar Tahun 2010 (Lanjutan)

No	Nama Perusahaan	LA per Share	AKO Per Share	JKAT Per Share	Dividen Kas Per Share
49	PT Mandom Indonesia Tbk	653,74	781,89	642,10	320,00
50	PT Mustika Ratu Tbk	57,05	10,78	189,18	9,82
51	PT Cahaya Kalbar Tbk	99,37	-694,79	26,32	75,00
52	PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk	438,87	-80,08	102,00	75,00
53	PT Lautan Luas Tbk	111,52	-189,67	297,15	34,00
54	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	69,17	-233,63	269,06	55,00
55	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	98,14	-168,08	354,62	52,29
56	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	175,80	-8561,33	3324,11	700,00
57	PT Sumi Indo Kabel Tbk	15,03	-118,61	415,03	14,00
58	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	296,57	-145,82	492,42	30,00

B. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara laba akuntansi, arus kas operasi, dan jumlah kas akhir tahun dengan dividen kas. Obyek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2010 dengan beberapa kriteria yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan metode kolmogorov-smirnov dan kurva *normal probability plot* ditunjukkan sebagai berikut:

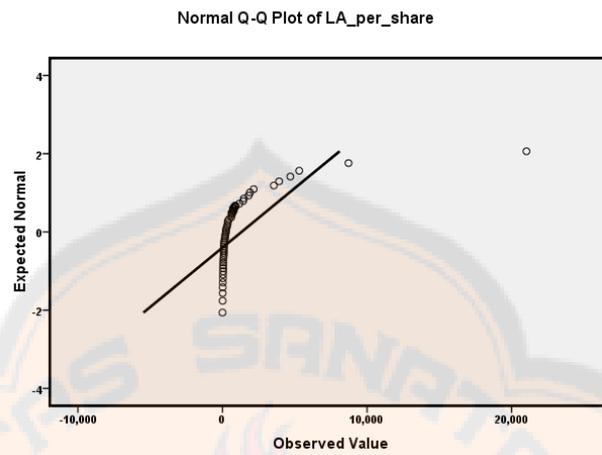
a. Nilai probabilitas (kolmogorov-Smirnov)

Tabel 5.4 Uji Normalitas Nilai Kolmogorov-Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
LA_per_share	.354	58	.000	.386	58	.000
AKO_per_share	.326	58	.000	.526	58	.000
JKAT_per_share	.360	58	.000	.424	58	.000
Div_Kas_per_share	.364	58	.000	.380	58	.000

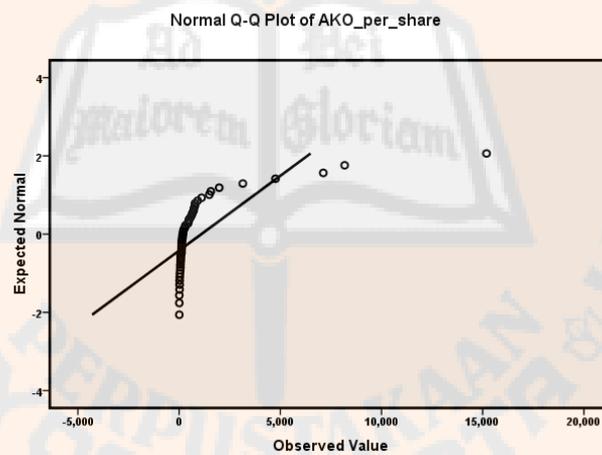
a. Lilliefors Significance Correction

1) Kurva *Normal Probability Plot* Laba Akuntansi



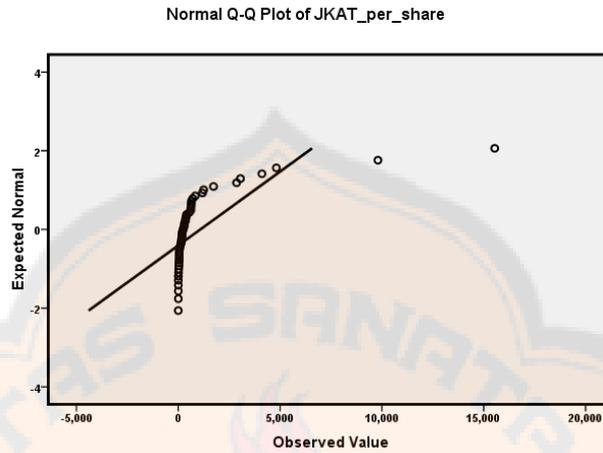
Gambar 5.1 Uji Normalitas P-P Plot Laba Akuntansi

2) Kurva *Normal Probability Plot* Arus Kas Operasi



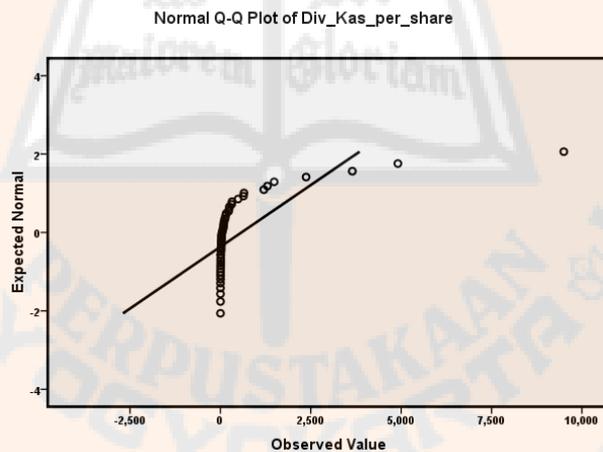
Gambar 5.2 Uji Normalitas P-P Plot Arus Kas Operasi

3) Kurva *Normal Probability Plot* Jumlah Kas Akhir Tahun



Gambar 5.3 Uji Normalitas P-P Plot Jumlah Kas Akhir Tahun

4) Kurva *Normal Probability Plot* Dividen Kas



Gambar 5.4 Uji Normalitas P-P Plot Dividen Kas

Hasil uji normalitas di atas, dapat dilihat bahwa variabel laba akuntansi per *share*, arus kas operasi per *share*, jumlah kas akhir tahun per *share* dan dividen kas per *share* memiliki data yang tidak terdistribusi secara normal, ini dapat dilihat dari:

a. Nilai Kolmogorov-Smirnov

Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi secara normal. Normalitas data dapat dilihat dari nilai kolmogorov-smirnov. Data yang terdistribusi normal akan memiliki angka signifikansi (sig) yang lebih dari 0,05. Dilihat dari output SPSS terlihat bahwa semua variabel memiliki angka signifikansi (sig) 0,000. Semua variabel memiliki angka signifikansi (sig) yang lebih kecil dari 0,05 sehingga data masing-masing variabel tidak terdistribusi secara normal.

b. Kurva *Normal Probability Plot*

Menurut Nugroho (2005: 24), Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Hasil dari output SPSS Normal P-Plot dari laba akuntansi, arus kas operasi, jumlah kas akhir tahun dan dividen kas memperlihatkan bahwa distribusi dari titik-titik data tidak menyebar di sekitar garis diagonal. Jadi data pada variabel-variabel tersebut dapat dikatakan tidak normal. Penelitian ini menggunakan metode statistik *inferensi non parametrik*, karena data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal, sehingga penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *Spearman*. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*

2. Menghitung Koefisien Korelasi *Spearman*

Penelitian ini menggunakan model Korelasi *Spearman* yang digunakan untuk menghitung seberapa kuat hubungan antara laba akuntansi, arus kas operasi dan jumlah kas akhir tahun terhadap deviden kas. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 16.0, maka diperoleh hasil seperti yang terlihat pada tabel 5.5 dibawah ini:

Tabel 5.5 Koefisien korelasi *Spearman*

		LA_per_s hare	AKO_per_s hare	JKAT_per_s hare	Div_Kas_pe r_share
Spearman's rho LA_per_share	Correlation Coefficient	1.000	.824**	.767**	.869**
	Sig. (1-tailed)	.	.000	.000	.000
	N	58	58	58	58
AKO_per_share	Correlation Coefficient	.824**	1.000	.621**	.663**
	Sig. (1-tailed)	.000	.	.000	.000
	N	58	58	58	58
JKAT_per_share	Correlation Coefficient	.767**	.621**	1.000	.754**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.	.000
	N	58	58	58	58
Div_Kas_per_share	Correlation Coefficient	.869**	.663**	.754**	1.000
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.
	N	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Tabel 5.5 menunjukkan koefisien korelasi laba akuntansi dengan dividen kas positif 0,869 berarti keeratan korelasi laba akuntansi dengan dividen kas sangat kuat dan searah. Nilai *p-value* pada kolom *sig.(1-tailed)* $0,000 < 0,05$ berarti H_01 ditolak. Artinya terdapat hubungan antara laba akuntansi dengan dividen kas. Koefisien korelasi arus kas operasi dengan dividen kas positif 0,663 berarti keeratan korelasi arus kas operasi dengan dividen kas kuat dan searah. Nilai *p-value* pada kolom *sig.(1-tailed)* $0,000 < 0,05$ berarti H_02 ditolak. Artinya terdapat hubungan antara arus kas operasi dengan dividen kas. Koefisien korelasi jumlah kas akhir tahun dengan dividen kas positif 0,754 berarti sangat kuat dan searah. Nilai *p-value* pada kolom *sig.(1-tailed)* $0,000 < 0,05$ berarti H_03 ditolak. Artinya terdapat hubungan antara jumlah kas akhir tahun dengan dividen kas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara laba akuntansi dengan dividen kas. Menurut Suwardjono (2008: 464), laba adalah kenaikan aset dalam suatu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagikan atau didistribusikan kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak, dan dividen). Laba diakui sebagai suatu indikator dari jumlah maksimum yang harus dibagikan sebagai dividen dan ditahan untuk perluasan atau di investasikan kembali di dalam perusahaan (Belkaoui, 2000: 332). Oleh karena itu semakin tinggi laba akuntansi, semakin tinggi pula dividen kas yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dermawan (2000), Efendri (1993) dalam Febby dan Murtanto (2004), Hermi (2004), Hery (2009), Murtanto dan Febby (2004), Pradono

(2004), berhasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara laba akuntansi dengan dividen kas.

Hasil pengujian juga menunjukkan hubungan positif antara arus kas operasi dengan dividen kas. Arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Arus kas operasi yang surplus dapat menambah dana bagi perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan berupaya meningkatkan operasi dalam usahanya. Surplus arus kas dari aktifitas operasi menyebabkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik karena memungkinkan perusahaan untuk membagikan dividen yang cukup besar bagi para pemegang saham (Manurung, 1998). Arus kas dari aktifitas operasi yang defisit menunjukkan semakin berkurangnya laba perusahaan sehingga ada kemungkinan perusahaan akan membagikan dividen semakin kecil. Semakin tinggi arus kas operasi, semakin tinggi pula dividen kas yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hery (2009), Pradono (2004), Setyaningsih (2003) yang berhasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara arus kas operasi dengan dividen kas.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui terdapat juga hubungan positif antara jumlah kas akhir tahun dengan dividen kas. Laporan arus kas memberikan informasi tentang kemampuan entitas untuk membayar dividen

serta memenuhi kewajibannya. Kas adalah hal yang penting karena jika perusahaan tidak mempunyai kas yang cukup, maka gaji karyawan tidak dapat dibayar, hutang tidak dapat dilunasi, peralatan tidak dapat dibeli dan dividen tidak dapat dibayar. Semakin tinggi jumlah kas akhir tahun akan semakin tinggi pula dividen kas yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan (2007) dan Setyaningsih (2003) yang berhasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara jumlah kas akhir tahun dengan dividen kas.

Dari sisi investor, dividen merupakan salah satu daya tarik untuk menanamkan dananya di pasar modal. Kebijakan dividen penting bagi perusahaan karena pembayaran dividen akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut, jika banyak investor yang berminat membeli saham perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan. Hubungan antara laba akuntansi, arus kas operasi dan jumlah kas akhir tahun dengan dividen kas ini akan mendorong investor untuk membeli saham yang mempunyai laba akuntansi yang tinggi, arus kas operasi yang positif, dan jumlah kas akhir tahun yang positif pula sehingga laba akuntansi, arus kas operasi dan jumlah kas akhir tahun dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk membeli, menjual atau menahan saham berdasarkan harapan atas dividen kas yang dibagikan.

Dalam hal pembagian dividen kas, perusahaan perlu memperhatikan besarnya laba akuntansi yang dihasilkan dan tersedianya kas perusahaan. Selain itu perusahaan juga perlu mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan secara umum meliputi tingkat pertumbuhan, skala perusahaan, dan rencana ekspansi. Jika perusahaan ingin melakukan ekspansi maka sebaiknya perusahaan tidak membagikan dividen kas yang terlalu tinggi. Apabila perusahaan tidak memiliki kas yang cukup untuk dibagikan sebagai dividen kas, maka dapat dipertimbangkan juga untuk mendistribusikan laba akuntansi kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen saham.

Kondisi laba akuntansi yang baik juga akan berdampak nyata terhadap kinerja saham. Publikasi laba akuntansi seringkali langsung memberikan dampak positif terhadap perkembangan harga saham, laba akuntansi juga memungkinkan perusahaan membagi dividen kepada pemegang sahamnya. Sedangkan arus kas operasi positif lebih menjamin kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya di masa yang akan datang. Perusahaan yang mampu membayar dividen kepada para pemegang saham adalah perusahaan yang memiliki laba akuntansi yang tinggi dan sekaligus dana tunai yang cukup.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Laba Akuntansi dan Dividen Kas

Laba akuntansi berhubungan sangat kuat dan searah dengan dividen kas, jika laba akuntansi mengalami kenaikan maka dividen kas juga akan mengalami kenaikan.

2. Arus Kas Operasi dan Dividen Kas

Arus kas operasi berhubungan kuat dan searah dengan dividen kas, jika arus kas operasi mengalami kenaikan maka dividen kas juga akan mengalami kenaikan.

3. Jumlah Kas Akhir Tahun dan Dividen Kas

Jumlah kas akhir tahun berhubungan sangat kuat dan searah dengan dividen kas, jika jumlah kas akhir tahun mengalami kenaikan maka dividen kas juga akan mengalami kenaikan.

B. Keterbatasan Penelitian

Data dengan tipe skala rasio seharusnya dianalisis menggunakan metode statistik parametrik. Namun berdasarkan uji normalitas, data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode statistik non parametrik, dengan menggunakan uji korelasi *spearman* dan kendall. Uji korelasi *Spearman* mampu mengindikasikan asosiasi atau korelasi yang sempurna antara kedua variabel

yang bersangkutan sedangkan korelasi kendall untuk mengukur derajat kesamaan antara dua variabel atau lebih pada suatu data ordinal.

C. Saran

Calon investor yang akan berinvestasi sebaiknya memperhatikan laba akuntansi, arus kas operasi, dan jumlah kas akhir tahun suatu perusahaan. Apabila kuantitas ketiga variabel tersebut meningkat maka deviden kas akan meningkat. Peneliti selanjutnya disarankan memperoleh data yang memenuhi uji asumsi klasik sehingga data dapat dianalisis menggunakan metode statistik parametrik dan meningkatkan penelitian tidak hanya menganalisis hubungan namun menganalisis pengaruh antar variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. BPFE, Yogyakarta.
- Belkoui, Ahmed Riahi. 2000. *Accounting Theory*. Edisi keempat. terjemahan Salemba Empat, Jakarta.
- Dermawan, Elizabeth Sugiarto. 2000. "Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan dividen Kas". *Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanegara*. Vol. 4, No. 2: 36-48.
- Erlina. 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Kedua. USU PRESS, Medan.
- Financial Accounting Standard Board (FASB). 1991. *Statement of Financial Accounting Concept*, IL: FASB.
- Fridson, Martin S. 1995. *Financial Statement Analysis*. Second Edition. John Willey & Sons, Inc, New York.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hermi. 2004. "Hubungan Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi Di BEI Pada Periode 1999-2002". *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Vol. 4. (Desember 2004). No. 3: 247-257.
- Hendriksen, Eldon S. dan F. Van Breda. 1992. *Accounting Theory*. Fifth Ed. Richard D. Irwin, Homewood Illinois.
- Hery. 2009. "Hubungan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi dengan Dividen Kas". *Jurnal akuntabilitas*. Vol. 9, No. 1: 10-16.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia. Diakses tanggal 20 Februari 2012.
- <http://ml.scribd.com/doc/89627187/Bursa-Efek>. Diakses tanggal 20 Februari 2012.
- <http://www.idx.co.id>. Diakses tanggal 20 Februari 2012.
- Husnan, Suad. 1994. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan analisis Investasi*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akauntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. <http://www.idx.co.id>. Diakses tanggal 18 September 2011.

- James C, Van Horne. 1992. *Fundamentals of Financial Management*. Eighth Edition. Prentice Hall, New Jersey.
- Januar, Sri Astuti dan Agung Wirawan. 2002. "Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik Di Indonesia". *JAAI*, Vol.6, (Desember). No. 2: 45.
- Jogiyanto. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPF, Yogyakarta.
- Kieso, Donal E., Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kedua belas. Erlangga, Jakarta.
- Mummaiza, Lainy dan Fahmi Natigor Nasution. 2009. "Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*.
- Munandar, M. 1983. *Pokok-Pokok Intermediate Accounting*. Edisi kelima. Liberty, Yogyakarta.
- Murtanto dan Feby Feiruz Yuridya. 2004. "Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas". *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*. Vol. 4. (April). No.1: 85-105.
- Muqodim. 2005. *Teori Akuntansi*. Edisi pertama. Ekonisia, Yogyakarta.
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Pradhono dan Yulius Jogi Christiawan. 2004. "Pengaruh *Economic Value Added, Residual Income, Earning* dan Arus Kas Operasi terhadap Return yang diterima oleh Pemegang Saham". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 6. (Nopember 2004). No. 2: 140-166.
- Pangaribuan, Reagen. 2007, "Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Kas Dengan Dividen Kas (Studi Kasus : Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2002-2004". Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Santosa, S. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT Elek Media Komputindo, Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2002. *SPSS statistik multivariat*. PT elex media komputindo kelompok gramedia, Jakarta.
- Setyaningsih, Indyah Erawati. 2003. "Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Go Public di Indonesia". *Ringkasan Tesis Universitas Sebelas Maret, Surakarta*.

- Soemarso, S.R, 2004. *Akuntansi: Suatu Pengantar*. Edisi Kelima, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Stice, E.K., J.D dan Skousen, K.F. 2004. *Intermediate Accounting*, 15th Edition, South-Western Publishing Co. Cincinnati. Ohio.
- Suaidi, Arief. 1994. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi Pertama. Sekolah Tinggi Ilmu YKPN, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keduabelas, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suharli, Michell. 2007. "Pengaruh dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 9. (Mei 2007). No. 1: 9-17.
- Sulaiman, Wahid. 2003. *Statistik Non Parametrik Contoh Kasus Dan Pemecahannya Dengan SPSS*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Cetakan Pertama, UII Press.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi ketiga. BPFE, Yogyakarta.
- Wuri, Josephine. 2011. *Diktat Statistik II*. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Yusuf, Muhammad dan Soraya. 2002. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Asing dan Non Asing Di Indonesia". *JAI*. Vol. 8. (Juni 2004). No.1: 100-103.



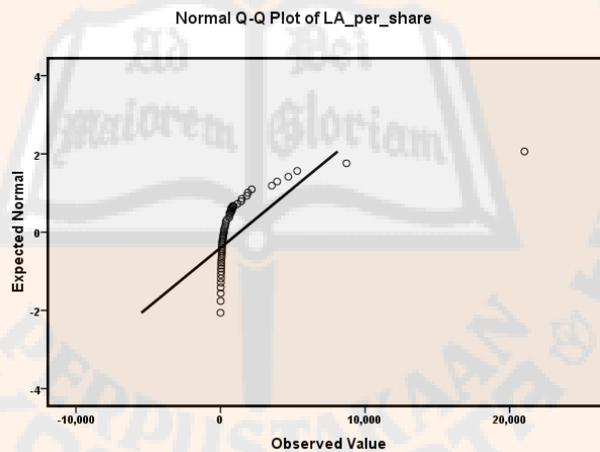
LAMPIRAN

Tabel 5.3 Uji Normalitas Nilai Kolmogorov-Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
LA_per_share	.345	50	.000	.415	50	.000
AKO_per_share	.348	50	.000	.443	50	.000
JKAT_per_share	.357	50	.000	.429	50	.000
Div_Kas_per_share	.365	50	.000	.404	50	.000

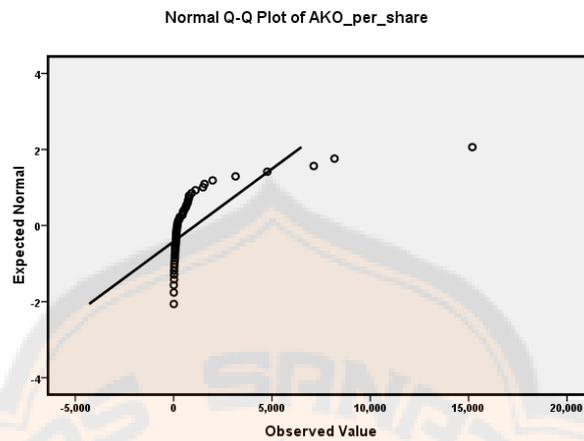
a. Lilliefors Significance Correction

1) Kurva *Normal Probability Plot* Laba Akuntansi



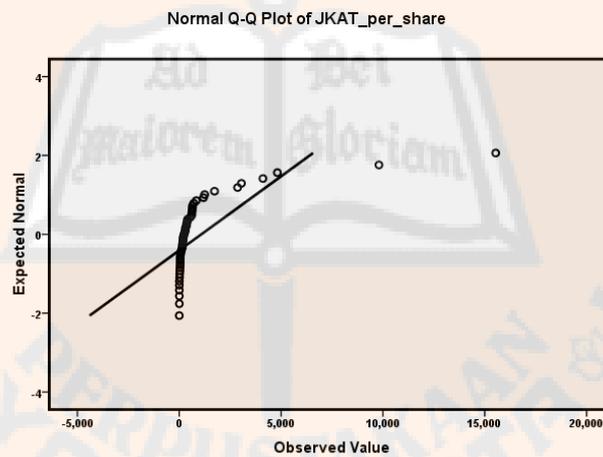
Gambar 5.1 Uji Normalitas P-P Plot Laba Akuntansi

2) Kurva *Normal Probability Plot* Arus Kas Operasi



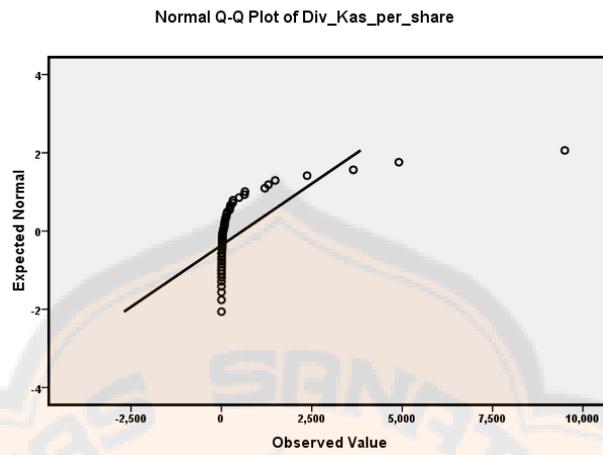
Gambar 5.2 Uji Normalitas P-P Plot Arus Kas Operasi

3) Kurva *Normal Probability Plot* Jumlah Kas Akhir Tahun

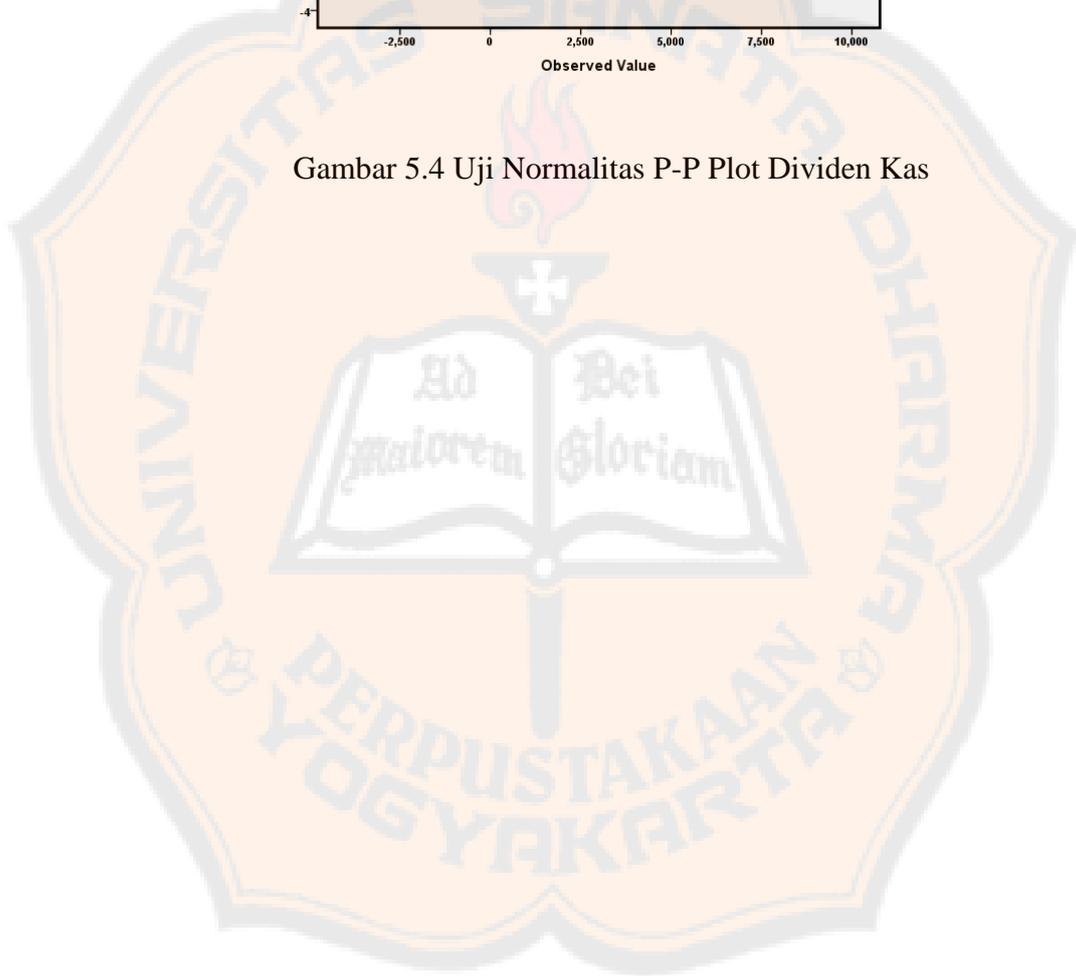


Gambar 5.3 Uji Normalitas P-P Plot Jumlah Kas Akhir Tahun

4) Kurva *Normal Probability Plot* Dividen Kas



Gambar 5.4 Uji Normalitas P-P Plot Dividen Kas



Tabel 5.4 Koefisien korelasi Spearman

		LA_per_ share	AKO_per_ share	JKAT_per_s hare	Div_Kas_ per_share
Spearman's rho LA_per_share	Correlation Coefficient	1.000	.913**	.839**	.906**
	Sig. (1-tailed)	.	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50
AKO_per_share	Correlation Coefficient	.913**	1.000	.808**	.857**
	Sig. (1-tailed)	.000	.	.000	.000
	N	50	50	50	50
JKAT_per_share	Correlation Coefficient	.839**	.808**	1.000	.777**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.	.000
	N	50	50	50	50
Div_Kas_per_ share	Correlation Coefficient	.906**	.857**	.777**	1.000
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.
	N	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).